

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN TEKSTIL
DENGAN PENDEKATAN *STUDENT CENTERD* PADA SISWA KELAS X
TATA BUSANA (SMK NEGERI 1 KOTA BEKASI)**

**Skripsi yang ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam
memperoleh gelar sarjana pendidikan Tata Busana**



RAHAYU DWI MARDIANA

5525110277

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA BUSANA

JURUSAN ILMU KESEJAHTRAAN KELUARGA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2016

ABSTRAK

RAHAYU DWI MARDIANA “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tekstil Dengan Pendekatan *Student Centerd* Pada Siswa Kelas X Tata Busana (SMK Negeri 1 Kota Bekasi)”. Jakarta: Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, Januari 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data hasil belajar dengan pendekatan *student Centerd* dengan upaya meningkatkan hasil belajar pada siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kota Bekasi yang beralamat JL. Bintara VII No.2 Bekasi Barat dengan sampel penelitian adalah siswa kelas X Tata Busana pada semester 1 tahun ajaran 2015-2016 yang berjumlah 36 orang siswa. Jenis penelitian dalam skripsi ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart terdiri dari kegiatan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dengan 2 siklus yaitu siklus pertama dengan metode diskusi dan pada siklus II menggunakan metode karyawisata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan *student centerd* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Tata Busana di SMK Negeri 1 Kota Bekasi. Pada siklus I siswa yang berhasil mencapai ketuntasan sebanyak 28 orang siswa dengan rata-rata kelas 84.39 dan presentase ketuntasan kelas sebesar 22%. Selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 36 siswa tuntas dengan rata-rata kelas 93.36 dan persentase ketuntasan kelas sebesar 100%.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Pendekatan pembelajaran *Student Centerd*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul ”**Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tekstil Dengan Pendekatan *Student Centerd* Pada Siswa Kelas X Tata Busana (SMK Negri 1 Kota Bekasi)**”.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada program studi Tata Busana, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negri Jakarta. Selama melaksanakan penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena kemampuan pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki.

Penulis menyadari terselesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ucapkan rasa terimakasih tak terhingga kepada :

1. Bapak Drs. Riyadi, S.T, M.T selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negri Jakarta
2. Ibu Dr. Wesnina, M.Sn selaku Katua Program Studi pendidikan Tata Busana beserta jajarannya yang telah banyak memberikan pengarahan dan perhatiannya selama menjalani proses perkuliahan
3. Ibu Dr. Dewi Suliyanthini, S.Teks, MM, selaku dosen pembimbing materi skripsi yang terus membimbing saya dan memberi semangat saya
4. Ibu Dra. Melly Prabawati, M. Pd selaku dosen pembimbing metodologi skripsi yang terus membimbing saya dan memberi semangat saya

5. Ibu anisyah selaku guru tata busana SMK Negeri 1 Setu yang telah mengizinkan penulis mengadakan uji validitas guna mendapatkan data yang diperlukan
6. Bapak H. I. Made Supriatna,S.Pd, M,Si. selaku Kepala SMK Negeri 1 Kota Bekasi yang telah mengizinkan penulis mengadakan penelitian
7. Ibu Hasna.A ,S.Pd, Ibu Lam Marsauli, M. Pd dan Ibu Riva Yuliana, S.Pd selaku guru SMK Negri 1 Kota Bekasi yang telah membantu pelaksanaan penelitian
8. Ayahanda Cakra Winata dan Ibunda Lilis Sri Andayani, S.Pd selaku kedua orang tua yang telah memberikan doa, semangat dan membesarkan penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang
9. Nur Imam Muchlisin selaku suami tercinta yang telah memberikan doa dan semangat
10. Rekan-rekan seperjuangan tata busana angkatan 2011 atas semua kerjasama dan dukungannya

Mohon maaf segala kekurangan dan kelemahan dalam penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Jakarta, Januari 2016

Rahayu Dwi Mardiana

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Perumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR	7
2.1. Kajian Teori	7
2.1.1 Penelitian Tindakan Kelas	7
2.1.2 Metode Pembelajaran	16
2.1.1.2 Macam-macam Metode Pembelajaran	16
2.1.3 Pendekatan Pembelajaran	30
2.1.4 Hasil Belajar Mata Pelajaran Tekstil Serat Suter	38

2.1.4.1 Hasil Belajar	38
2.1.4.2 Mata Pelajaran Tekstil	40
2.2 Kerangka Berfikir	46
BAB III METODE PENELITIAN	48
3.1 Tujuan Operasional	48
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	48
3.3 Metode Penelitian	49
3.4 Prosuder Penelitian	49
3.4.1 Prosuder Penelitian Siklus I	50
3.4.2 Prosuder Penelitian Siklus II	54
3.5 Definisi Konseptual Variabel Penelitian	57
3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian	58
3.7 Data dan Sumber Data	58
3.7.1 Data Penelitian	58
3.7.2 Sumber Data	58
3.8 Populasi dan Teknik Sampling	58
3.9 Teknik Pengumpulan Data	59
3.10 Instrumen Penelitian	59
3.11 Uji Prasyarat Instumen	60
3.12 Analisis Data	62
3.13 Indikator Keberhasilan	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64

4.1 Deskripsi Data	64
4.2 Siklus I	65
4.2.1 Tahap Perencanaan	65
4.2.2 Tahap Pelaksanaan Tindakan	66
4.2.3 Tahap Pengamatan	71
4.2.4 Tahap Refleksi	74
4.3 Siklus II	75
4.3.1 Tahap Perencanaan	75
4.3.2 Tahap Pelaksanaan Tindakan	76
4.3.3 Tahap Pengamatan	81
4.3.4 Tahap Refleksi	84
4.4 Analisis Data	85
4.5 Pembahasan Hasil Belajar	90
BAB V PENUTUP	92
5.1 Kesimpulan	92
5.2 Implikasi	93
5.3 Saran	93
Daftar Pustaka	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.2 Desain tindakan model kemmis	49
Gambar 4.1 Siswa sedang diskusi	68
Gambar 4.2 Siswa sedang tanya jawab antar kelompok	69
Gambar4.3 Siswa sedang mengerjakan soal	70
Gambar 4.5 Siswa sedang mendengarkan penjelasan serat sutera	78
Gambar 4.6 Siswa sedang mengamati macam-macam kain sutera	79
Gambar 4.7 Siswa sedang mengamati uji pembakaran	79
Gambar 4.8 Siswa sedang mengamati metamorphosis ulat sutera	80
Gambar 4.9 Siswa sedang mengamati pemintalan serat sutera	80
Gambar 4.10 Siswa sedang mengerjakan soal	81

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kegiatan pembelajaran siklus I	52
Tabel 3.2 Kegiatan pembelajaran siklus II	55
Tabel 3.3 Kisi-kisi soal	59
Tabel 4.1 Lembar pembagian kelompok secara random	66
Tabel 4.2 Lembar penilaian kelompok	71
Table 4.3 Lembar Ketuntasan belajar siswa pada siklus I	72
Tabel 4.4 Lembar pembagian kelompok secara random	76
Tabel 4.5 Lembar ketuntasan belajar siswa pada siklus II	82
Tabel 4.6 Lembar katagori penilaian siklus I	85
Tabel 4.7 Lembar katagori siklus II	87
Tabel 4.8 Lembar penilaian siklus I dan siklus II	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian di Sekolah

Lampiran 2 Lembar Konsultasi

Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 4 Proposal Karyawisata

Lampiran 5 Form Validasi dan Reliabilitas Instrumen

Lampiran 6 Instrumen Penelitian

Lampiran 7 Foto Kegiatan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Wina Sanjaya (2008:3) Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting guna membangun manusia yang berpengetahuan, bermoral, dan bermartabat. Tanpa pendidikan, manusia menjadi terbelakangan dan sulit berkembang. Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut lidya puspasari (2015:5) tujuan pendidikan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indoensia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Guru sebagai tenaga yang paling utama dalam pendidikan mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat berat dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Keilmuan yang dimiliki guru bertugas membimbing. Guru juga dituntut untuk menguasai berbagai kompetensi (kecakapan) dalam melaksanakan

profesi keguruannya, agar mampu menciptakan lingkungan belajar yang baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan.

Proses pembelajaran dapat diartikan sebuah kegiatan di mana terjadi penyampaian materi pembelajaran dari seorang tenaga pendidik kepada para peserta didik yang dimilikinya. Karenanya kegiatan pembelajaran ini sangat bergantung pada komponen-komponen yang ada di dalamnya. Komponen yang paling utama adalah adanya peserta didik, tenaga pendidik, media pembelajaran, materi pembelajaran,

Keberadaan komponen tersebut dalam sebuah proses pembelajaran merupakan sebuah hal yang teramat penting karena komponen tersebut sangat bergantung satu sama lain. Misalkan saja tentang adanya tenaga pendidik yang berkualitas. Tenaga pendidik yang berkualitas dan dapat menjalankan fungsinya secara aktif dan kondisional merupakan sebuah hal yang cukup berpengaruh dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Tenaga pendidik tersebut berperan dalam mewujudkan sebuah situasi pembelajaran yang baik bagi para peserta didiknya,

SMK Negeri 1 Kota Bekasi merupakan sekolah yang ditunjuk oleh Direktorat Pembinaan SMK (PSMK) sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional untuk seluruh kompetensi keahlian sejak tahun 2008. SMK 1 Bekasi memiliki berapa jurusan antara lain Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Pemesinan, Teknik Pengelasan, Teknik Komputer Jaringan dan Tata Busana.

Pembelajaran di SMK Negeri 1 Kota Bekasi mengacu pada kurikulum 2013. Kurikulum 2013 diharapkan siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hal tersebut pembelajarannya yang di gunakan adalah *student centered*.

Dalam jurusan Tata Busana terdapat beberapa mata pelajaran produktif yaitu pariwisata, pembuatan pola, teknik menjahit, pembuatan baju industri, tailor, modeling, menggambar mode, dasar desain, dan tekstil

Berdasarkan observasi mata pelajaran produktif, mata pelajaran tekstil merupakan mata pelajaran yang bersifat teori, pembelajarannya menggunakan metode ceramah. Peneliti menanyakan ke beberapa siswa mengenai metode pembelajaran yang digunakan dan mereka pun menjawab “metode pembelajaran yang digunakan monoton kita cuman dengerin penjelasan dari gurunya jadi bikin ngantuk”. Berdasarkan data hasil belajar mata pelajaran tekstil pembahasan serat sutera, nilai siswa kurang optimal (dibawah KKM). Nilai KKM mata pelajaran tekstil di SMK Negeri 1 Kota Bekasi adalah 78. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar mata pelajaran tekstil dengan pokok bahasan serat sutera tahun ajaran 2014 - 2015.

No	Kelas	KKM	Siswa yang Tuntas	Siswa yang Tidak Tuntas	Rata-rata Kelas
1.	X Tata Busana	78	8 Siswa (22%)	28 Siswa (78%)	71.66

Tabel 1.1 Hasil belajar mata pelajaran tekstil bahasan serat sutera

Berdasarkan hal tersebut, peneliti memperbaiki teknik penyajian materinya dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran tekstil pada pokok pembahasan serat sutera di SMK 1 Kota Bekasi. Dengan menggunakan 2 metode pembelajaran yaitu metode diskusi untuk mendiskusikan materi serat sutera dan metode karyawisata dengan melihat langsung materi serat sutera dengan mengunjungi tempat produksi kain sutera yaitu di Padepokan Dayang Sumbi yang terletak di Arcamanik Sindang

laya km.4 Kampung Pamoyanan, Desa Mekarmanik Kecamatan Cimenyan, Bandung Timur. Dalam metode pembelajaran tersebut menggunakan pendekatan *student centred* yaitu pendekatan yang berpusat pada siswa dan siswalah yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Setelah melakukan metode diskusi di berikan tes berikutnya setelah melakukan karyawista di berikan tes maka akan terlihat peningkatan-peningkatan hasil belajarnya.

Untuk mengetahui peningkatan dalam proses pembelajaran maka peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas karena penelitian berkaitan erat dengan persoalan proses pembelajaran sehari-sehari yang dihadapi oleh guru. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran di kelas secara lebih professional.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan identifikasi latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah. Berikut adalah identifikasi masalahnya :

- a. Metode pembelajaran yang bagaimanakah yang dapat meningkatkan hasil belajar ?
- b. Bagaimana hasil belajar dengan pendekatan student centered dengan menggunakan metode diskusi dan karyawisata?

- c. Apakah dengan pendekatan *student centered* menggunakan metode pembelajaran diskusi dan karyawisata dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa?
- d. Bagaimana pemahaman siswa mengenai serat sutera dengan pendekatan *student centered* menggunakan metode pembelajaran diskusi dan karyawisata ?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah pada identifikasi masalah, maka masalah dapat dibatasi pada peningkatan hasil belajar dengan pendekatan *student centered* dengan menggunakan metode diskusi dan karyawisata untuk pelajaran tekstil pokok bahasan serat sutera.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana peningkatan hasil belajar mata pelajaran tekstil dengan pendekatan *student centered* pada siswa kelas X tata busana SMK Negeri 1 Kota Bekasi dengan menggunakan metode diskusi, dan karyawisata?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan pendekatan *student centered* dengan menggunakan metode diskusi dan karyawisata untuk pelajaran tekstil pada kompetensi serat sutera.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran
- b. Siswa termotivasi dalam proses pembelajaran
- c. Menambah pengetahuan lebih luas dalam pelajaran tekstil pada kompetensi serat sutera
- d. Mengetahui peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode diskusi dan karyawisata
- e. Meningkatkan hasil belajar dengan pendekatan *student centered* dengan menggunakan metode diskusi, dan karyawisata

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Penelitian Tindak Kelas

Menurut Mahmud (2011:199) Dalam literature berbahasa Inggris, Penelitian tindakan kelas dikenal dengan istilah *classroom action research*, yang disingkat CAR. PTK atau CAR menjadi perhatian para ahli pendidikan dunia, seiring dengan perubahan pola pandang masyarakat terhadap tugas pendidikan sebagai profesi yang tidak lagi inferior. Para praktisi pendidikan dunia berupaya posisi pekerjaan guru sebagai profesi yang sejajar dengan profesi-profesi yang lainnya. Kalau dahulu guru dianggap sebagai semiprofesi, saat ini pekerjaan guru sedang digiring untuk menjadi profesi yang seutuhnya.

Menurut Lewin (Tahir 2012:77), Penelitian tindakan kelas merupakan siasat guru dalam mengaplikasikan pembelajaran dengan berkaca pada pengalamannya sendiri atau dengan perbandingan dari guru lain.

Menurut Bahri (2012:8), Penelitian Tindakan Kelas merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajarpun menjadi lebih baik.

Menurut Sanjaya, 2010:25, Secara bahasa ada tiga istilah yang berkaitan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni penelitian, tindakan, dan kelas. Pertama, penelitian adalah suatu perlakuan yang menggunakan metologi untuk memecahkan suatu masalah. Kedua, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan

yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki mutu. Ketiga kelas menunjukkan pada tempat berlangsungnya tindakan.

Menurut Kemmis dan Mc. Taggart(Sanjaya,2010:25), PTK adalah gerakan diri sepenuhnya yang dilakukan oleh peserta didik untuk meningkatkan pemahaman.

Menurut Arikunto(Suyadi,2012:18), Penelitian tindakan kelas adalah gabungan pengertian dari kata “penelitian, tindakan dan kelas”. Penelitian adalah kegiatan mengamati suatu objek, dengan menggunakan kaidah metodologi tertentu untuk mendapatkan data yang bermanfaat bagi peneliti dan dan orang lain demi kepentingan bersama. Selanjutnya tindakan adalah suatu perlakuan yang sengaja diterapkan kepada objek dengan tujuan tertentu yang dalam penerapannya dirangkai menjadi beberapa periode atau siklus. Kelas adalah tempat di mana sekelompok siswa belajar bersama dari seorang guru yang sama dalam periode yang sama.

Menurut Suharsimi (2007:2) penelitian tindakan kelas melalui paparan gabungan definisi dari kata”penelitian” “tindakan” dan “kelas”. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkain siklus kegiatan. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama oleh guru.

Menurut Suhardjono (2007:58) penelitian tindakan kelas adalah tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/ meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Menurut Rustam dan Mundilarto (2014:1) penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Dari beberapa definisi tersebut di atas, penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningaktakan praktik pembelajaran di kelas secara berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Pengertian atau makna “kelas” itu sendiri. Dalam bahasa sehari-hari kelas sering diartikan sebagai suatu ruangan tempat siswa belajar dan guru mengajar. Pemaknaan kelas semacam ini sesungguhnya salah karena terlalu membatasi proses pembelajaran dalam ruangan tertentu saja. Dalam pandangan teori pembelajaran, “kelas” dimaknai sebagai sekelompok peserta didik yang sedang belajar, bukan hanya ruangan kelas saja. Dengan makna seperti ini, siswa belajar belajar tidak terbatas hanya di dalam suatu ruangan saja, tetapi juga termasuk ketika melakukan observasi di laboratorium, melakukan pratikum di bengkel kerja, atau melakukan karyawisata ketempat yang sesuai dengan materi ajar. Menurut Suharsimi (2007:3), penelitian tindakan kelas dapat dilakukan tidak hanya di dalam rungan kelas saja, tetapi bias dimana saja tempatnya. Dapat

dilakukan di laboratorium, di lapangan olah raga, bengkel kerja, atau tempat kunjungan studi yang penting di tempat itu ada sejumlah siswa yang sedang belajar.

A. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Suhardjono (2007:62) mengajukan beberapa karakteristik penelitian tindakan kelas, yaitu :

1. Adanya tindakan (*Action*) Tindakan itu dilakukan pada situasi alami dan ditujukan untuk memecahkan permasalahan praktis. Tindakan tersebut merupakan sesuatu kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu.
2. Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang tidak saja berupaya untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari dukungan ilmiahnya.
3. Hal yang dipermasalahkan bukan dihasilkan dari kajian teoritik atau dari hasil penelitian terdahulu, tetapi bersal dari adanya permasalahan yang nyata dan aktual yang terjadi dalam pembelajaran di kelas.
4. Penelitian tindakan kelas dimulai dari permasalahan yang sederhana, nyata, jelas mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.
5. Adanya kolaborasi (kerjasama) antara praktis (guru, kepala sekolah, siswa dan lain-lain)
6. Di samping itu, penelitian tindakan kelas dilakukan hanya apabila ada (a) keputusan kelompok dan komitmen untuk pengembangan, (b) bertujuan meningkatkan profesionalisme guru (c) alasan pokok: ingin mengetahui,

ingin membantu, ingin meningkatkan, dan (d) bertujuan memperoleh pengetahuan dan atau sebagai pemecahan masalah.

B. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Dalam konteks tujuan penelitian tindakan kelas ini, secara rinci Suhardjono (2007:61) mengemukakan sebagai berikut :

1. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam kelas
2. Meningkatkan pendidikan dan tenaga kependidikan.
3. Menumbuh-kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajran secara berkelanjutan.

C. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Daryanto (2011:6) terdapat 3 komponen yang menjadi sasaran utama penelitian tindakan kelas, yaitu siswa/ pembelajaran, guru dan sekolah.

- a. Manfaat bagi siswa/ pembelajaran

Dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa, penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru dapat menjadi model bagi siswa dalam meningkatkan prestasinya.

- b. Manfaat bagi guru

Guru memiliki kemampuan memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang mendalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya, guru dapat berkembang dan meningkatkan kinerjanya secara

professional dan guru mendapatkan kesempatan untuk berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri.

c. Manfaat bagi sekolah

Para guru memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan atau perbaikan kinerjanya secara professional, maka sekolah tersebut akan berkembang pesat.

D. Ciri-ciri Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Lomax dan Whithead (2011:207) ciri-ciri penelitian tindakan kelas yaitu:

1. Segi Komitmen, dalam penelitian tindakan ada komitmen pada peningkatan pendidikan yang mendorong terjadinya interaksi edukatif antara orang-orang yang terlibat di dalamnya dengan satu sama lain
2. Segi maksud, dalam penelitian ada maksud jelas untuk melakukan intervensi ke dalam peningkatan pemahaman dan praktik seseorang dan untuk menerima tanggung jawab dirinya sendiri.
3. Jenis tindakan, pada penelitian tindakan melekat tindakan pengetahuan berkomitmen dan maksudnya.
4. Pemantauan, dalam penelitian tindakan dilakukan pemantauan sistematis untuk menghasilkan data yang valid.
5. Perlunya validasi klaim penelitian, dalam penelitian tindakan dilakukan penjelasan tentang tindakan.
6. perlunya validasi pernyataan, klaim yang dibuat penelitian tindakan perlu di validasi.

E. Model-model Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Oja dan Smulyan, seperti dikutip oleh Mohammad Asrori (2007 :45), menyebutkan empat model penelitian tindakan kelas yaitu :

1. PTK Guru sebagai peneliti

Dalam PTK, tujuan utama bentuk ini adalah meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas dan guru terlibat secara langsung dalam proses perencanaan, aksi (tindakan), dan refleksi.

Guru mencari masalah sendiri untuk dipecahkan melalui penelitian tindakan. Walaupun melibatkan pihak lain pada penelitian seperti ini, peran pihak tersebut tidak dominan.

2. PTK Kolaboratif

Dalam PTK bentuk Kolaboratif, peneliti melibatkan beberapa pihak, baik guru, kepala sekolah maupun secara serentak, dengan tujuan meningkatkan praktik pembelajaran, menyambungkan perkembangan teori, dan meningkatkan karier guru.

3. PTK Simultan Terintegrasi

Memiliki dua tujuan utama sekaligus, yaitu memecahkan persoalan praktis dan pembelajaran dan menghasilkan pengetahuan yang ilmiah dalam bidang pembelajaran di kelas. Guru dilibatkan pada proses penelitian kelasnya, terutama aspek aksi dan refleksi terhadap praktik – praktik pembelajaran di kelas.

4. PTK Administrasi Sosial Eksperimental

Penelitian tindakan kelas yang lebih menekankan pada dampak kebijakan dan praktik. dalam PTK bentuk ini, guru tidak dilibatkan dalam

perencanaan, aksi dan refleksi terhadap praktik pembelajarannya di dalam kelas.

F. Proses Dasar Penelitian Tindakan Kelas.

Model tindakan kelas didasarkan atas dasar bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang sekaligus menunjukkan langkah-langkah penelitian, yaitu .

1. Penyusunan Rencana (*Planning*)

Tindakan yang tersusun dan harus memiliki pandangan jauh ke depan, yakni untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar siswa.

2. Tindakan (*Acting*)

Tindakan guru sebagai peneliti yang dilakukan secara sadar dan terkendali dan yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Dalam konteks ini, tindakan itu digunakan sebagai kebijakan bagi guru untuk pengembangan tindakan-tindakan berikutnya, yaitu tindakan yang dilakukan guru yang disertai kemauan kuat untuk memperbaiki proses pembelajarannya.

3. Observasi atau Pengamatan

observasi atau Pengamatan dilakukan oleh guru sebagai peneliti memperoleh gambaran secara cermat tentang tindakan yang sedang dilakukan dan kemudian mendokumentasikan pengaruh atau dampak dari tindakan tersebut.

4. Refleksi (*reflecting*)

Mengingat, merenungkan, mencermati, dan menganalisis kembali suatu kegiatan atau tindakan yang telah dilakukan sebagaimana yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi dalam penelitian tindakan kelas berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dan tindakan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran.

Menurut Arikunto (2002:82) hubungan anantara keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus (kegiatan) berkelanjutan dan berulang. Siklus ini lah yang sebenarnya menjadi salah satu cirri utama penelitian tindakan, sehingga tidak dilakukan dalam satu kali intervensi saja.

2.1.2 Metode Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar semangat bagi anak didik. Dengan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki, guru gunakan untuk bagaimana mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

2.1.1.2 Macam-macam Metode Pembelajaran

Menurut Aswan Zain dan Syaful Bahri Djamarah (2010:82) terdapat 11 metode pembelajaran yaitu:

A. Metode Proyek

Menurut Aswan Zain dan Syaful Bahri Djamarah (2010:83) metode proyek atau unit adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna.

Penggunaan metode ini bertolak dari anggapan bahwa pemecahan masalah tidak akan tuntas bila tidak ditinjau dari berbagai segi. Dengan perkataan lain, pemecahan setiap masalah perlu melibatkan bukan hanya satu mata pelajaran atau bidang studi saja, melainkan hendaknya melibatkan berbagai mata pelajaran yang ada kaitannya, sehingga setiap masalah dapat dipecahkan secara keseluruhan yang berarti. Dalam penggunaannya metode proyek memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode ini, antara lain:

- a. Dapat memperluas pemikiran siswa yang berguna dalam menghadapi masalah kehidupan
- b. Dapat membina siswa dengan kebiasaan menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Metode ini sesuai dengan prinsip-prinsip modern yang dalam pengajaran perlu diperhatikan.
- d. Kemampuan individual siswa dan kerja sama dalam kelompok.
- e. Bahan pelajaran tidak terlepas dari kehidupan riil sehari-hari yang penuh dengan masalah.
- f. Pengembangan aktivitas, kreativitas dan pengalaman siswa banyak dilakukan.

- g. Agar teori dan praktek, sekolah dan kehidupan masyarakat menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan.
- h. Kekurangannya Metode ini, antara lain:
- i. Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini, baik secara vertical maupun horizontal, belum menunjang pelaksanaan metode ini.
- j. Pemilihan topik unit yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa, cukup fasilitas dan sumber-sumber belajar yang diperlukan, bukanlah merupakan pekerjaan yang mudah.
- k. Bahan pelajaran sering menjadi luas.

B. Metode Eksperimen

Menurut Aswan Zain dan Syaful Bahri Djamarah (2010:84) metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajra, di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Dalam proses belajar mengajar dengan metode percobaan ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu obyek, keadaan, atau proses sesuatu. Dengan demikian, siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil, dan menarik kesimpulan atas proses yang dialaminya itu.

Metode eksperimen mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut.

Kelebihan Metode Eksperimen ini, antara lain:

- a. Membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya.
- b. Dapat membina siswa untuk membuat terobosan-terobosan baru dengan penemuan dari hasil percobaannya dan bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Kekurangan metode eksperimen , antara lain: teknologi.

- a. Metode ini memerlukan berbagai fasilitas peralatan dan bahan
- b. Metode ini menuntut ketelitian, keuletan dan ketabahan.
- c. Setiap percobaan tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan.

C. Metode Tugas dan Resitasi

Menurut Aswan Zain dan Syaful Bahri Djamarah (2010:8) metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalahnya tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa, atau dimana saja itu dapat dikerjakan.

Metode tugas dan resitasi mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan, antara lain:

Kelebihan metode Tugas dan Resitasi

- a. Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok.
- b. Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.
- c. Dapat mengembangkan kreativitas siswa.

- d. Kekurangan metode Tugas dan Resitasi
- e. Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas ataukah orang lain.
- f. Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
- g. Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.
- h. Sering memberikan tugas yang monoton(tidak bervariasi)dapat menimbulkan kebosaan siswa.

D. Metode Diskusi

Menurut Aswan Zain dan Syaful Bahri Djamarah (2010:87) metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

Teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru disekolah. Di dalam diskusi ini proses belajar mengajar terjadi, di mana interaksi anatar dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja. Metode diskusi ada kelebihan dan kekurangannya, diantaranya adalah :

KelebihanMetode Diskusi

- a. Merangsang kreativitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah.

- b. Melibatkan anak didik untuk aktif dalam memecahkan masalah.
- c. Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain.
- d. Memperluas wawasan.
- e. Membina untuk terbiasa musyawarah untuk muafakat dan memecahkan suatu masalah.

Kekurangan metode diskusi

- a. Pembicaraannya terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu panjang.
- b. Tidak bisa dipakai pada kelompok besar.
- c. Peserta mendapatkan informasi yang terbatas.
- d. Mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.

E. Metode Sosiodrama

Menurut Aswan Zain dan Syaful Bahri Djamarah (2010:88) metode Sosiodrama dan role playing dapat dikatakan sama artinya, dan dalam pemakaiannya sering disilihgantikan. Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.

Metode sosiodrama selain mempunyai beberapa kelebihan, juga mempunyai beberapa kelemahan, sebagai berikut:

Kelebihan Metode Sosiodrama

- a. Siswa melatih dirinya untuk melatih, memahami, dan mengingat isi bahan yang akan didramakan. Sebagai pemain harus memahami, menghayati isi cerita secara keseluruhan, terutama untuk materi yang

harus diperankannya. Dengan demikian, daya ingatan siswa harus tajam dan tahan lama.

- b. Siswa akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreatif. Pada waktu main drama para pemain dituntut untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan waktu yang tersedia.
- c. Bakat yang terdapat pada siswa dapat dipupuk sehingga dimungkinkan akan muncul atau tumbuh bibit seni drama dari sekolah. Jika seni drama mereka dibina dengan baik kemungkinan besar mereka akan menjadi pemain yang baik kelak.
- d. Kerja sama antarpemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan sebaik-baiknya.

Kelemahan Metode Sosiodrama

- a. Sebagai besar anak yang tidak ikut bermain drama mereka menjadi kurang kreatif.
- b. Banyak memakan waktu, baik waktu persiapan dalam rangka pemahaman isi bahan pelajaran maupun pada pelaksanaan petunjuk.
- c. Memerlukan tempat yang cukup luas
- e. Sering kelas lain terganggu oleh suara pemain dan para penonton yang kadang-kadang bertepuk tangan, dan sebagainya.

F. Metode Demontrasi

Menurut Aswan Zain dan Syaful Bahri Djamarah (2010:90) metode demontrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang

sedang di pelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang disertai dengan penjelasan lisan.

Metode demonstrasi mempunyai kelebihan dan kekurangannya, sebagai berikut:

Kelebihan Metode Demonstrasi

- a. Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret.
- b. Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- c. Proses pengajaran lebih menarik.

Kekurangan Metode Demonstrasi

- a. Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif.
- b. Fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
- f. Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.

G. Metode *problem solving*

Menurut Aswan Zain dan Syaful Bahri Djamarah (2010:91) metode *problem solving* (Metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

Metode Problem Solving mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

Kelebihan Metode *Problem Solving*

- a. Metode ini dapat membuat pendidikan disekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja.
- b. Proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil.
- c. Metode ini merangsang pengembangan kemampuan berpikir siswa secara kreatif menyeluruh

Kekurangan Metode *Problem Solving*

- a. Menentukan suatu masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berpikir siswa, tingkat sekolah dan kelasnya serta pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa, sangat memerlukan kemampuan dan keterampilan guru.
- b. Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode ini sering memerlukan waktu yang cukup banyak dan sering terpaksa mengambil waktu pelajaran lain.
- g. Mengubah kebiasaan siswa belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan banyak berpikir memecahkan permasalahan sendiri atau kelompok, yang kadang-kadang memerlukan berbagai sumber belajar, merupakan kesulitan tersendiri bagi siswa.

H. Metode Karyawisata

Menurut Aswan Zain dan Syaful Bahri Djamarah (2010:93) terkadang proses belajar mengajar siswa perlu diajak ke luar sekolah, untuk meninjau tempat tertentu atau objek yang lain. Hal ini bukan sekadar rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataannya. Karena itu,

diakutkan teknik karyawisata, adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajar siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari/menyerlidiki sesuatu seperti meninjau pabrik sepatu, suatu bengkel mobil, toko serba ada, suatu perternakan atau perkebunan, museum, dan sebagainya. Banyak istilah yang digunakan, tetapi maksudnya sama dengan karyawisata, seperti widyawisata, *study-tour*, dan ada pula dalam waktu beberapa hari atau waktu panjang.

Metode karyawisata mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut :

Kelebihan Metode Karyawisata

- a. Karyawisata memiliki prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran.
- b. Membuat apa yang dipelajari di sekolah lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan di masyarakat.
- c. Pengajaran serupa ini dapat lebih merangsang kreativitas siswa.
- d. Pengajaran ini melibatkan anak didik aktif untuk mengamati langsung materi yang terdapat di tempat karyawisata
- e. Informasi sebagai bahan pelajaran lebih luas dan actual.

Kekurangan metode karyawisata

- a. Fasilitas yang diperlukan dari biaya yang dipergunakan sulit untuk disediakan oleh siswa atau sekolah.
- b. Sangat memerlukan persiapan atau perencanaan yang matang .
- c. Memerlukan koordinasi dengan guru serta bidang studi lain agar terjadi tumpang tindih waktu dan kegiatan selama karyawisata.

- h. Dalam karyawisata sering unsur rekreasi menjadi lebih prioritas dari pada tujuan utama, sedang unsure studinya menjadi terabaikan.

I. Metode Tanya Jawab

Menurut Aswan Zain dan Syaful Bahri Djamarah (2010:94) metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula siswa kepada guru.

Metode tanya jawab memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

Kelebihan Metode Tanya Jawab

- a. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa,
- b. Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikiran, termasuk daya ingatan.
- c. Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Kekurangan Metode Tanya Jawab

- a. Siswa merasa takut, apabila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab.
- b. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa.
- c. Waktu sering banyak terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.
- d. Dalam siswa banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada siswa.

J. Metode latihan

Menurut Aswan Zain dan Syaful Bahri Djamarah (2010:95) metode latihan yang disebut juga metode training, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

Metode latihan memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

Kelebihan Metode Latihan

- a. Untuk memperoleh kecakapan motorik, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat alat-alat, menggunakan alat-alat.
- b. Untuk memperoleh kecakapan mental seperti dalam perkalian, menjumlahkan, pengurangan, tanda-tanda (simbol).
- c. Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, membaca peta.
- d. Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.
- e. Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya.

Kelemahan Metode Latihan

- a. Menghambat bakat dan inisiatif siswa.
- b. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.

- c. Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan.
- d. Membentuk kebiasaan yang kaku, karena bersifat otomatis.

K. Metode ceramah

Menurut Aswan Zain dan Syaful Bahri Djamarah (2010:97) metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru dari pada anak didik, tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pembelajaran. Apalagi dalam pendidikan dan pengajaran tradisional, seperti di pedesaan, yang kekurangan fasilitas.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa.

Metode ini mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangannya sebagai berikut:

Kelebihan Metode Ceramah

- a. Guru mudah menguasai kelas.
- b. Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas.
- c. Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar.
- d. Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.
- e. Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.

kekurangan Metode Ceramah

- a. Mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata) yang visual menjadi rugi, yang auditif (mendengar) yang besar menerimanya.
- b. Bila selalu digunakan dan terlalu lama, membosankan.
- c. Guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya, ini sukar sekali.
- d. Menyebabkan siswa menjadi pasif.

2.1.3 Pendekatan Pembelajaran

Menurut Sobry Suakno (2014:13) pendekatan Pembelajaran merupakan aktivitas guru dalam mencapai proses pembelajaran aktif. pendekatan pembelajaran tentunya tidak bersifat kaku agar tercipta suasana nyaman saat belajar. Menurut Roy Killen ada 2 macam pendekatan dalam pembelajaran yaitu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered*), pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student-centered*).

2.1.1.3 Pendekatan Pembelajaran *Student-Center*

A. Pengertian Pendekatan Perpusat Pada Siswa (*Student-Centered*)

Student-centered merupakan sebuah proses pembelajaran yang menekankan siswa sebagai pembangun pengetahuan sedangkan yang lain adalah guru sebagai agen yang memberikan pengetahuan sebagai fasilitator saja (Kember 2000).

Student-centered menekankan pada siswa sebagai pembelajar dan apa yang dilakukan siswa untuk sukses dalam belajar dibanding dengan apa yang dilakukan oleh guru (Harden dan Crosby 2000).

Student-centered adalah pada siswa, bukan guru. Dalam sebuah studi, persepsi siswa terhadap lingkungan pembelajaran yang positif dan hubungan interpersonal dengan guru merupakan faktor paling penting yang memperkuat motivasi dan prestasi murid. (Santrock, 2004).

Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Student-centered* adalah suatu model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat dari proses belajar dan guru sebagai fasilitator. Artinya *Student-centered* merupakan sebuah sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan cara, guru memberikan suatu permasalahan yang sesuai dengan materi dan kemudian siswa ditugaskan untuk memecahkan masalah tersebut dengan bantuan berupa tips-tips dari sang guru dan referensi yang ada.

B. Konsep Pembelajaran *Student-Centered*

Pembelajaran berpusat pada siswa (*student-centred*) merupakan pembelajaran yang lebih berpusat pada kebutuhan, minat, bakat dan kemampuan siswa, sehingga pembelajaran akan menjadi sangat bermakna. Dengan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa menghasilkan siswa yang berkepribadian, pintar, cerdas, aktif, mandiri, tidak bergantung pada pengajar, melainkan mampu bersaing atau berkompetisi dan memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik.

Dalam pengajaran *student-centred*, fokus pada murid dan murid yang lebih aktif berperan. Pengajar hanya berperan sebagai fasilitator. *Student-centered*

adalah suatu proses dimana murid membangun pengetahuan, lebih menekankan pada diskusi dan *independent study*.

Pembelajaran *student-centred* menggambarkan strategi-strategi pembelajaran di mana guru lebih memfasilitas dari pada harus mengajar langsung (McCombs & Miller, 2007). Dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru secara sadar menempatkan perhatian yang lebih banyak pada keterlibatan, inisiatif, dan interaksi sosial siswa (Jacobsen et al., 2009: 227). Tujuan strategi-strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa mencakup hal-hal berikut ini (Jacobsen, 2009: 228):

- a. Pengembangan proses-proses kemampuan berkomunikasi seperti sikap toleran terhadap pandangan-pandangan yang tidak sependapat dengannya, mampu bekerja dalam kelompok, dan sikap kritis terhadap pendapatnya dan pendapat orang lain.
- b. Pengembangan pemahaman yang mendalam tentang topik, seperti mengidentifikasi hubungan antara satu fakta/konsep dengan fakta/konsep lainnya.
- c. Pengembangan kemampuan penelitian dan pemecahan masalah.
- d. Dalam menerapkan konsep *Student-Centered*, peserta didik diharapkan sebagai peserta aktif dan mandiri dalam proses belajarnya, yang bertanggung jawab dan berinisiatif untuk mengenali kebutuhan belajarnya, menemukan sumber-sumber informasi untuk dapat menjawab kebutuhannya, membangun serta mempresentasikan pengetahuannya berdasarkan kebutuhan serta sumber-sumber yang ditemukannya.

C. Karakteristik pembelajaran *Student-Centered*

- a. Siswa-siswa berada dalam pusat proses pembelajaran; sedangkan guru mendorong mereka untuk bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri.
- b. Pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri
- c. Guru sekedar membantu menyediakan saran dan situasi agar proses pembelajaran berjalan lancar.

Guru-guru yang menggunakan pembelajaran yang berpusat pada siswa cenderung menciptakan lingkungan pembelajaran dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Suasana Kelas Yang Hangat Dan Mendukung
- b. Siswa Diminta Untuk Hanya Mengerjakan Pekerjaan Yang Bermanfaat
Guru harus menjelaskan manfaat apa yang akan diperoleh siswa jika mereka mengerjakan apa yang diminta oleh guru. Informasi ini akan menjadi berguna jika secara langsung dikaitkan dengan ketrampilan hidup yang diperlukan siswa, sehingga siswa terdorong untuk melakukannya dan guru meyakini bahwa hal itu sungguh bermanfaat atau diperlukan oleh siswa ketika mereka nanti menjadi mahasiswa.
- c. Siswa Diminta Untuk Mengerjakan Yang Terbaik Yang Mereka Dapat Lakukan

Kondisi kualitas pekerjaan termasuk didalamnya adalah pengetahuan siswa tentang gurunya dan apa yang diharapkannya serta keyakinannya bahwa guru memberikan kepedulian untuk membantunya, keyakinan bahwa tugas yang diberikan guru itu selalu bermanfaat, keinginan yang kuat untuk berusaha dengan

sekuatnya untuk mengerjakan tugasnya sebaik-baiknya, dan mengetahui bagaimana pekerjaannya itu akan dievaluasi dan ditingkatkan kualitasnya.

d. Siswa Diminta Untuk Mengevaluasi Pekerjaannya

Evaluasi diri diperlukan untuk menilai kualitas pekerjaan yang telah dilakukan oleh para siswa, semua siswa harus mengetahui bahwa hasil pekerjaannya akan dievaluasi, berdasarkan hasil evaluasi itulah siswa tahu bagaimana kualitas pekerjaannya dapat ditingkatkan serta dapat mengulangi prosesnya sampai kualitas terbaik dapat dicapai.

e. Kualitas Pekerjaan Yang Baik Selalu Menimbulkan Perasaan Senang

Para siswa merasa senang ketika mereka menghasilkan pekerjaan yang berkualitas baik, dan demikian pula dengan orangtuanya serta gurunya. Perasaan senang ini juga merupakan insentif untuk meningkatkan kualitas.

D. Prinsip-prinsip Pembelajaran *Student-Centered*

Terdapat 8 prinsip dalam pembelajaran berpusat pada siswa McCombs, 2001; McCombs & Quiat, 2001, antara lain :

a. Tanggung Jawab

Siswa mempunyai tanggung jawab pada pelajarannya sehingga siswa diharapkan akan lebih berusaha dan lebih termotivasi dalam memaknai pelajarannya.

b. Peran Serta

Siswa harus berperan aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan potensinya secara maksimal dan mendorong bertumbuhnya kreativitas dan inovasi.

c. Keadilan

Semua siswa mempunyai hak yang sama untuk tumbuh dan berkembang dan diharapkan semua siswa dapat bersama-sama berhasil mencapai tujuan secara maksimal.

d. Mandiri

Semua siswa harus mengembangkan segala kecerdasannya (intelektual, emosi, moral, dsb) karena guru hanya fasilitator dan narasumber.

e. Berfikir Kritis Dan Kreatif,

Siswa harus menggunakan segala kecerdasan intelektual dan emosinya yang berwujud kreativitas, inovasi, dan analisa untuk mengatasi berbagai tantangan.

f. Komunikatif,

Siswa harus menggunakan kemampuannya berkomunikasi baik lisan maupun tertulis karena boleh jadi siswa melihat konsep dengan cara yang berbeda sebagai hasil pengalaman hidupnya, sehingga diperlukan media dan sarana yang efektif untuk menyamakan persepsi.

g. Kerjasama

Kondisi dimana para peserta didik dapat saling bersinergi dan saling mendukung pencapaian keberhasilan atau tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran.

h. Integritas

Siswa harus menunjukkan perilaku moralitas tinggi, dan percaya diri dalam melaksanakan segala sesuatu yang diyakininya dalam kegiatan belajarnya

E. Keunggulan dan kelemahan pembelajaran *Student-Centered*

Berikut terdapat keunggulan dan kelemahan pembelajaran berpusat pada siswa. Model pembelajaran *student-center*, pada saat ini diusulkan menjadi model pembelajaran yang sebaiknya digunakan karena memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan yaitu:

Keunggulannya, antara lain :

- a. Siswa akan dapat merasakan bahwa pembelajaran menjadi miliknya sendiri karena diberi kesempatan yang luas untuk berpartisipasi
- b. Siswa memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran;
- c. Tumbuhnya suasana demokratis dalam pembelajara sehingga akan terjadi dialog dan diskusi untuk saling belajar-membelajarkan di antara siswa
- d. Dapat menambah wawasan pikiran dan pengetahuan bagi guru karena sesuatu yang dialami dan disampaikan siswa mungkin belum diketahui sebelumnya oleh guru
- e. Mengaktifkan siswa
- f. Mendorong siswa menguasai pengetahuan
- g. Mengenalkan hubungan antara pengetahuan dan dunia nyata
- h. Mendorong pembelajaran secara aktif dan berpikir kritis
- i. Mengenalkan berbagai macam gaya belajar
- j. Memperhatikan kebutuhan dan latar belakang pembelajar

Kelemahannya, antara lain :

- a. Sulit diimplementasikan pada kelas besar (jumlah siswa banyak)
- b. Memerlukan waktu lebih banyak

- c. Tidak cocok untuk siswa yang tidak terbiasa aktif, mandiri, dan demokratis.

2.1.4 Hasil Belajar Mata Pelajaran Tekstil Serat Sutera

2.1.4.1 Hasil Belajar

Dalam kegiatan belajar dan mengajar di sekolah terjadi sebuah proses yaitu interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa jika terjadi kegiatan belajar kelompok. Dalam interaksi tersebut akan terjadi sebuah proses pembelajaran, pembelajaran secara umum didefinisikan sebagai suatu proses yang menyatukan kognitif, emosional, dan lingkungan pengaruh dan pengalaman untuk memperoleh, meningkatkan, atau membuat perubahan pengetahuan satu, keterampilan, nilai, dan pandangan dunia (Illeris, 2000).

Menurut Hilgard (Suryabrata, 2001:232) menyatakan belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perbuatan yang ditimbulkan oleh lainnya.

Teori manapun pada prinsipnya, belajar meliputi segala perubahan baik berpikir, pengetahuan, informasi, kebiasaan, sikap apresiasi maupun pengertian. Ini berarti kegiatan belajar ditunjukkan oleh adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman. Perubahan akibat proses belajar adalah karena adanya usaha dari individu dan perubahan tersebut berlangsung lama. Belajar merupakan kegiatan yang aktif, karena kegiatan belajar dilakukan dengan sengaja, sadar dan bertujuan

Agar kegiatan belajar mencapai hasil yang optimal, maka diusahakan faktor penunjang seperti kondisi peserta didik yang baik, fasilitas dan lingkungan yang mendukung serta proses belajar mengajar yang tepat.

Hasil belajar menurut Sudjana (2002:22) adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu:

1. Faktor dari dalam diri siswa, meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.
2. Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran.

2.1.4.2 Mata Pelajaran Tekstil

Mata pelajaran tekstil adalah mata pelajaran produktif yang bersifat 70% teori 30% praktek yang ada di jurusan tata busana kelas X. Mata pelajaran tekstil terdiri dari beberapa pokok pembahasan yaitu asal serat bahan tekstil, konstruksi tenunan, pengujian serat bahan tekstil, macam-macam benang. Dalam pokok pembahasan serat bahan tekstil banyak jenisnya antara lain serat sutera

Menurut Dewi Suryantini (2007:1) pokok pembahasan serat sutera mencakup mengenai konstruksi, dimensi/ukuran, standar, nama dagang, sifat-sifat, penggunaan, perawatan dan lainnya dari suatu jenis tekstil, selain itu juga membahas mengenai istilah-istilah yang banyak digunakan dalam pertekstilan, beserta persyaratan-persyaratannya.

Pada saat ini banyak sekali macam-macam kain dan memiliki kualitas kualitas yang berbeda-beda. Apabila konsumen tidak paham tentang kualitas tekstil kemungkinan dapat tertipu kalau membeli kain tekstil.

Kualitas kain tekstil tergantung dari sifat, asal bahan, proses pembuatan benang, proses pembuatan tenunan atau rajutan, dan proses penyempurnaanya.

A. Serat Sutera

Menurut Goet Poespo (2005:16) Serat sutera adalah satu-satunya serat alam berbentuk filament yang diperoleh dari sarang kepompong ulat sutera .

Menurut Dewi Suliyantini (2007:18) Serat sutera adalah serat yang diperoleh dari jenis serangga yang disebut Lepidoptra. Serat sutera berbentuk filament, dihasilkan oleh larva ulat sutera waktu membentuk kepompong.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa serat sutera adalah serat alam yang berasal dari kepompong yang berbentuk filament.

Pemeliharaan ulat sutera di mulai di Negara cina, kemudian menyebar ke Jepang, Asia Tengah, Asia Timur dan Eropa.

Kain sutra kain yang memiliki kualitas baik, jika dipakai terasa nyaman dan teksturnya halus. Kain sutera memiliki harga yang tinggi karena serat kain sutera berasal dari serat alam , yang tergolong dalam protein dari ulat sutera itu sendiri.

B. Proses Produksi Serat Sutra

1. Pembibitan

Kupu-kupu betina dapat bertelur sampai sebanyak 25.000 telur . Telur-telur kemudian dimasukkan ke dalam air hangat, dimana telur yang subur akan terapung, sedangkan telur yang tidak subur akan tenggelam dan dibuang. Telur yang subur dikeringkan dan disimpan pada suhu 5°C sampai waktu penetasan. Sebelum ditetaskan, telur dicelupkan kedalam larutan asam klorida encer, Penetasan dilakukan pada suhu 27°C dengan masa tetas selama 10 hari. Pada penetasan akan dihasilkan ulat yang berwarna hitam. Ulat-ulat ini dengan segera akan memakan daun murbei dan tumbuh dengan cepat.

Ulat sutera memiliki 5 tahapan hidup yaitu tahap 1 sampai 3 tergolong ulat kecil dan 4 sampai 5 tergolong ulat dewasa.

Ulat sutera setelah mencapai pertumbuhan maksimum akan berhenti makan, beratnya berkurang, warnanya berubah dari putih kehijau-hijauan menjadi putih agak krem, dan akan mencari tempat untuk membentuk kepompong.

Ulat sutera mengeluarkan benang benang sutera dan berkerja dari dalam, menambah lapisan demi lapisan sehingga membentuk lapisan pelindung yang disebut kepompong. Pembentukan kepompong berlangsung selama 2 hari, dan kemudian ulatnya berubah menjadi pupa didalam kepompong. Pupa akan keluar dari kepompong dengan cara mengeluarkan cairannya maka kepompong tersebut akan terbuka. Dalam waktu kira-kira 1 minggu pupa akan berubah menjadi kupu-kupu dan keluar dari kepompong, kupu-kupu betina lebih besar dari kupu-kupu jantan. Umumnya kepompong yang siap diproduksi 30 hari. Kepompong segera dikumpulkan setelah terbentuk dan yang terbaik (\pm 5%) dipisahkan untuk dibiakan.

Untuk produksi serat, pupa didalam kepompong harus dimatikan dengan cara pupa mengeluarkan cairnya sendiri.

2. Penggulungan Sutera

Kepompong-kepompong perlu di pilih-pilih dahulu sebelum dilakukan penggulungan serat sutera.Pemilihan ini dilakukan menurut jenis, ukuran dan warnannya.Kepompong yang baik dimasukkan dalam air panas untuk melunakan serisnya, kemudian disikat untuk mencari ujung filament sutera.Biasanya 8-20 helai filament dirangkap menjadi satu benang dan diberi gintiran sedikit. Sedikit satu helai filament sutera yang terpanjang dapat mencapai sampai 1600 meter, apabila dihasilkan dari kepompong yang sehat dan terbaik.Ada dua cara penggulungan sutera, yaitu :

1. Cara chambon (prancis)

Sekelompok filament dibelitkan pada kelompok filament yang lain, sehingga terbentuk gintiran pada masing-masing kelompok filament.

2. Cara tavelle (Italia)

Sekelompok filament digintir dengan cara melilitkan pada seutas tali.

Komposisi serat sutera

Fibroin (Serat)	76%
Serisin (perekat)	22%
Lilin	1,5 %
Garam mineral	0,5 %

Keterangan

Fibroin adalah protein yang tidak larut dalam didalam alkali lemah dan sabun. Serisin adalah protein albumin yang tidak larut dalam air dingin, tetapi menjadi lunak dalam air panas.

C. Sifat Serat Sutera

- a. Pada suhu tinggi sutera akan berkurang kekuatannya.
- b. Kekuatan serat sutra dalam keadaan kering 4- 4,5 gram/denier dan mulurnya 20 -25%
- c. Kekuatan dalam keadaan basah 3,5 -4,0 gram/denier dan mulut 25 -30%
- d. Sutera tidak tahan zat kaporit
- e. Sutera tidak tahan matahari
- f. Sutera berkilau dan halus
- g. Kalau dipakai terasa dingin

D. Macam-macam kain sutera

- a. Sutera yang berasal dari ulat sutra Bombyx mori (berfilamen halus, lembut, dan berkilau)
- b. Sutera liar yang berasal dari ulat sutera tussah (sarang kepompongnya selalu ditembus kupu-kupu, sehingga seratnya pendek dan warnanya coklat berfilamen kasar dari sutra bombyx mori
- c. Sutera dupien berasal dari sarang kepompong yang berdempetan (Filamennya tidak rata)
- d. Sutera rejaan atau chappe silk yang berhasil dari filament yang terdapat pada bagian dalam kepompong
- e. Sutera mentah yaitu sutera yang masih mengandung zat perekat

- f. Sutera bourette yaitu sutera yang dibuat dari sisa-sisa sutera rejaan, seratnya pendek, dan serat benangnya berbintik-bintik.
- g. Serabut sutera asalnya dari sarang kepompong yang sudah ditembus kupu-kupu, dan berserat pendek.

E. Pemeliharaan kain Sutera

Kain sutera harus dicuci dengan cepat dan hati-hati dengan memakai sabun lunak dan air dingin. Kemudian dibilas dan jangan di peras untuk mengeluarkan airnya. Jemurlah kain sutera di tempat teduh supaya jangan menjadi kuning dan cepat rusak. Sesudah kering diseterika dengan setrika yang suhunya tidak terlalu panas.

F. Penggunaan Sutera

Karena sifat-sifatnya yang sangat baik, seperti kekuatannya tinggi, halus, tahan kusut dan mewah rupanya, maka sutera sangat banyak digunakan untuk bahan pakaian yang halus dan bagus seperti pakaian wanita, dasi, kaos kaki. Selain itu sutera juga digunakan untuk benang sulam, benang jahit, dan sinar alat-alat musik.

G. Uji pembakaran pada serat sutera

Agar kita dapat mengetahui serat tersebut serat sutera atau tidak bisa menggunakan uji pembakaran pada serat. Dari uji pembakaran serat sutera akan menghasilkan

- a. Bila didekatkan ke api maka melebur dan keriting
- b. Bila didalam api maka terbakar lambat dan meleleh
- c. Sesudah dikelurkan dari api maka terbakar sangat lambat kadang-kadang padam

- d. Baunya seperti bulu terbakar
- e. Sifat dari khas abunya bulatan hitam

2.2 Kerangka Berfikir

Salah satu permasalahan dalam kegiatan pembelajaran adalah metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode dan pendekatan pembelajaran merupakan salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Semakin tepat memilih metode dan pendekatan pembelajaran maka makin efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu memperhatikan dalam pemilihan metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi ajar agar berhasil dalam pembelajaran di kelas.

Dalam mata pelajaran tekstil yang bersifat teori guru menggunakan metode pembelajaran ceramah yang membuat siswa monoton. Sehingga keberhasilan dalam pembelajaran kurang optimal.

Keberhasilan dalam pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajarnya. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik maka siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran agar tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan tidak bersifat monoton.

Pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered*) merupakan metode yang melibatkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dimana siswa lah yang lebih berperan mulai dari mencari materi hingga proses pembelajaran berlangsung. Guru tetap membimbingnya selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered*) ini siswa tidak hanya mendengarkan, menerima materi yang di sampaikan oleh guru tetapi siswa lah yang aktif dan keterampilan siswa dapat dikembangkan. Sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat meningkat. Oleh karena itu penulis beranggapan bahwa mata pelajaran tekstil bahasan serat sutera menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tujuan Operasional Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan operasional penelitian ini adalah untuk memperoleh dan menganalisis data tentang peningkatan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) dalam bentuk metode diskusi dan karyawisata. Pada mata pelajaran tekstil pokok pembahasan serat sutera pada kelas X tata busana di SMK Negeri 1 Kota Bekasi.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Kota Bekasi. Peneliti memilih sekolah tersebut karena sekolah tersebut merupakan sekolah menengah kejuruan yang memiliki program keahlian tata busana dengan akreditasi yang baik, tetapi pada mata pelajaran tekstil terdapat permasalahan yaitu nilai rata-rata siswa kurang optimal atau di bawah KKM.

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil, tahun ajaran 2015-2016, yaitu mulai pada November –Desember 2015-2016

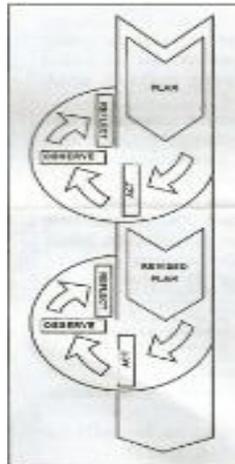
3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di dalam kelas namun dapat juga dilakukan diluar kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan mengumpulkan data

secara sistematis tentang metode pembelajaran dan menganalisisnya untuk dapat membuat keputusan-keputusan tentang metode pembelajaran yang seharusnya dilakukan di masa mendatang.

3.4 Prosuder Penelitian

Pada prosuder penelitian ini peneliti menerapkan mode kemmis dengan 4 komponen penelitian yaitu perencanaan (*plan*), tindakan(*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*) dalam suatu sitem spiral (Kundar:2013:66)



Gambar 3.2 Desain Tindakan Mode Kemmis
Sumber :Buku metode penelitian tindakan kelas

3.4.1 Prosuder penelitian siklus I meliputi 4 tahapan yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah pemilihan dan menghubungkan fakta-fakta, serta menggunakan asumsi-asumsi yang berkaitan dengan masa yang akan datang

dengan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan tertentu yang diyakini diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu.

Ini adalah langkah-langkah dalam menyusun rencana

- a. Membuat rencana program pembelajaran (RPP) untuk siklus 1. Dalam kegiatan pembelajaran tekstil pada pokok pembahasan serat sutera dengan indikator, sifat-sifat serat sutera, macam-macam kain sutera, kegunaan kain sutera, pemeliharaan kain sutera, uji pembakaran serat sutera dan proses produksi kain sutera
- b. Membentuk kelompok sebanyak 6 kelompok masing-masing beranggota 6 orang siswa setiap kelompok di berikan masalah mengenai macam-macam kain sutera, sifat-sifat serat sutera, kegunaan kain sutera, pemeliharaan kain sutera, uji pembakaran serat sutera dan proses produksi kain sutera
- c. menyiapkan test berupa soal pilihan ganda dengan jumlah 35 soal yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Dalam kegiatan pembelajaran peneliti juga menggunakan catatan lapangan dan foto-foto sebagai sumber data
- d. Pengumpulan data berupa hasil belajar.

2. Tindakan

Tindakan yang di maksud adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali. Berikut ini adalah penyusunan tindakan.

- a. Menentukan materi yang akan didiskusikan yaitu tentang sifat-sifat serat sutera , macam-macam kain sutera, kegunaan kain sutera, pemeliharaan kain sutera, uji pembakaran serat sutera dan proses produksi kain sutera.

b. Siswa kelas X tata busana SMK Negeri 1 Kota Bekasi dengan mencari materi dari berbagai sumber mengenai sifat-sifat serat sutera, macam-macam kain sutera, kegunaan kain sutera, pemeliharaan kain sutera, uji pembakaran serat sutera dan proses produksi kain sutera.

c. Prosedur Kegiatan yang akan Dilakukan

Tindakan yang akan di berikan adalah pendekatan pembelajaran *student centerd* dengan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran tekstil pokok pembahasan serat sutera pada siswa kelas X tata busana SMK Negeri 1 Kota Bekasi. Waktu yang direncanakan pada siklus 1 adalah 1 pertemuan 3x45 menit (135 menit).

a. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran mengembangkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan rencana pembelajaran. Mengenai uraian kegiatan dapat dilihat table di bawah ini:

Tabel 3.1 Siklus I materi sifat-sifat serat sutera , macam-macam kain sutera, kegunaan kain sutera, pemeliharaan kain sutera, uji pembakaran serat sutera dan proses produksi kain sutera. Pertemuan (1 × 135 menit)

Kegiatan Pendahuluan	Waktu
a. Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. b. Mengabsen siswa, menanyakan kabar untuk membuka suasana pembelajaran. c. Menjelaskan tujuan pembelajaran. d. Memberikan pertanyaan	20 Menit

mengeanai materi yang akan di pelajari.	
Kegiatan Inti	
<ul style="list-style-type: none"> a. Membentuk kelompok secara acak terdiri dari 6 kelompok masing-masing beranggota 6 orang siswa. b. Guru memberikan gambaran dan poin-poin materi yang akan didiskusikan. c. Setiap kelompok mendiskusikan sifat-sifat serat sutera , macam-macam kain sutera, kegunaan kain sutera, pemeliharaan kain sutera, uji pembakaran serat sutera dan proses produksi kain sutera. d. Terdapat tanya jawab antar kelompok. e. Mempresentasikan hasil diskusinya. f. Memberikan soal tulis berupa pilihan ganda kepada siswa(secara individu) untuk mengetahui tingkat hasil belajar diskusi. 	95 Menit
Kegiatan Penutup	
<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa membuat kesimpulan dengan dibimbing guru. b. Menutup pelajaran dengan doa (takwa). 	20 Menit
Jumlah Waktu : 135 Menit	

3. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dan satu guru untuk melihat apa yang sedang terjadi selama proses pembelajaran dengan pendekatan *student centered*.

4. Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat pada observasi. Berdasarkan hasil analisis data kesimpulan peneliti melakukan refleksi untuk mengevaluasi proses tindakan pada proses siklus I dan untuk mencari penyebab ketidak berhasilan pada siklus ini. Berikutnya hasil siklus I akan di diskusikan pada guru mata pelajaran tekstil, setelah mendapatkan kesepakatan hasil evaluasi dan refleksi akan digunakan sebagai dasar untuk membuat perencanaan siklus berikutnya. Melakukan siklus ke II untuk meningkatkan hasil belajar dari siklus I.

3.4.2 Prosuder penelitian siklus II meliputi 4 tahapan yaitu:

1. Perencanaan

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam menyusun rencana

- a. Membuat rencana program pembelajaran (RPP) untuk siklus II. Dalam kegiatan pembelajaran siswa tata busana pelajaran tekstil pokok pembahasan serat sutera dengan indikator sifat-sifat serat sutera , macam-macam kain sutera, kegunaan kain sutera, pemeliharaan kain sutera, uji pembakaran serat sutera dan proses produksi kain sutera
- b. Membuat proposal ke pada pihak sekolah untuk mengadakan karyawisata
- c. Merancang kegiatan karyawisata ke dayang sumbi tempat produksi kain sutera

d. Membuat soal test berupa soal pilihan ganda dengan jumlah 35 soal

2. Tindakan

a. Melakukan Karyawisata ke Tempat Produksi Kain Sutera

Guru mengajak siswa langsung ke tempat produksi kain sutera yaitu karyawisata dayang sumbi yang terletak di Jl. Arcamanik Sindang laya km.4 Kampung Pamoyanan, Desa Mekarmanik Kecamatan Cimenyan, Bandung Timur.

b. Proses Kegiatan Yang akan Dilakukan

Tindakan yang akan di berikan adalah pendekatan pembelajaran *student centerd* dengan metode karyawisata untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran tekstil kompetensi serat sutera pada siswa kelas X tata busana SMK Negri 1 Kota Bekasi. Waktu yang direncanakan pada siklus II adalah 1 pertemuan 3x 45 menit (135 menit).

c. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran mengembangkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan rencana pembelajaran. Mengenai uraian kegiatan dapat dilihat table di bawah ini:

Tabel 3.2 Siklus II materi sifat-sifat serat sutera , macam-macam kain sutera, kegunaan kain sutera, pemeliharaan kain sutera, uji pembakaran serat sutera dan proses produksi kain sutera. Pertemuan (1 × 220 menit)

Pendahuluan	Waktu
<p>a. Mendata siswa yang siap untuk karyawisata ke dayang sumbi (absen).</p> <p>b. Membentuk kelompok berdasarkan kelompoknya yang terdiri dari 6 kelompok masing-masing beranggota 6 siswa.</p>	20 Menit

<ul style="list-style-type: none"> c. Menjelaskan tujuan melaksanakan karyawisata. d. Membacakan peraturan-peraturan yang tidak boleh dilakukan saat melaksanakan karyawisata. e. Membaca doa sebelum berangkat 	
Kegiatan Inti	
<ul style="list-style-type: none"> a. Mengamati mengenai sifat-sifat serat sutera , macam-macam kain sutera, kegunaan kain sutera, pemilihan kain sutera, uji pembakaran serat sutera dan proses produksi kain sutera secara berkelompok. b. Setelah siswa mengamati maka siswa diberikan soal tulis yang berbentuk pilihan ganda dikerjakan secara individu. 	95 Menit
Kegiatan penutup	
<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa membuat kesimpulan dengan dibimbing guru. b. Sebelum perjalanan pulang berdoa 	20 Menit
Jumlah Waktu : 135 Menit	

3. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dan dua guru untuk melihat apa yang sedang terjadi selama proses pembelajaran dengan pendekatan *student centered*.

4. Refleksi

Berdasarkan analisis dan kesimpulan peneliti melakukan evaluasi kembali pada siklus II guna melihat adakah peningkatan hasil belajar pada siklus ini. Apabila pada siklus ini kriteria keberhasilan yang telah ditentukan tercapai maka akan dihentikan pada siklus ini. Dengan demikian kesimpulan yang diharapkan adalah dengan terdapat meningkatkan hasil belajar pada metode diskusi dengan karyawista pada pelajaran tekstil bahasan serat sutera dengan pendekatan *student centered*.

3.5 Definisi Konseptual variabel penelitian

Hasil belajar menurut Sudjana (2002:22) adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Hilgard (Suryabrata, 2001:232) menyatakan belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perbuatan yang ditimbulkan oleh lainnya

3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Peningkatan hasil belajar mata pelajaran tekstil dengan pendekatan *student centered* pada siswa tata busana kelas X SMK Negeri 1 Kota Bekasi adalah perubahan kemampuan siswa yang lebih baik setelah belajar mengenai serat sutera. Hasil belajar berupa tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda.

3.7 Data dan Sumber Data

3.7.1 Data Penelitian

Data penelitian terdiri dari hasil belajar pada mata pelajaran tekstil dengan pokok bahasan serat sutera. Data yang di gunakan berkaitan dengan proses hasil tes tulis berupa soal pilihan ganda. Data pelaksanaan tindakan di dapat dari proses belajar mengajar berlangsung. Fokus penelitian adalah Bagaimana peningkatan hasil belajar mata pelajaran tekstil dengan pendekatan *student centered* pada siswa kelas X tata busana SMK Negeri 1 Kota Bekasi dengan menggunakan metode diskusi, dan karyawisata.

3.7.2 Sumber Data

Sumber data tindakan adalah nilai seluruh siswa kelas X tata busana SMK Negeri 1 Kota Bekasi. Sebanyak 36 siswa dalam 1 kelas semester ganjil ajaran 2015-2016

3.8 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu mengambil 1 kelas sebagai populasi, yaitu siswa kelas X tata busana dengan jumlah siswa 36. Peneliti menggunakan sampel siswa kelas X. Teknik sampling yang di gunakan peneliti yaitu sampling jenuh karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

3.9 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik tes berupa pilihan ganda. Teknik ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan metode diskusi dan metode karyawisata. Tes diberikan pada akhir pembelajaran.

3.10 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu berbentuk tes berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari 35 soal yang disesuaikan dengan pokok pembahasan serat sutera pada mata pelajaran tekstil.

A. Kisi-Kisi Soal

Tabel 3.3 Kisi-kisi Soal

Standar Kompetensi / Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal (Taxonomi Bloom)	Bentuk Tes (tertulis)	No. Soal
A.Serat Sutera	Pengertian Serat sutera	Siswa dapat memahami pengertian serat sutera	PG	1,2,3,16,17,18,19,20
	Sifat-sifat serat sutera	Siswa dapat menyebutkan sifat-sifat serat sutera	PG	4,5
	Macam-macam serat sutera	Siswa dapat menyebutkan macam-macam kain sutera	PG	8,7
	Kegunaan serat sutera	siswa dapat mengetahui kegunaan serat sutera	PG	11,12,

	Pemeliharaan kain sutera	Siswa dapat mengetahui cara pemeliharaan kain sutera	PG	6,9,10,
	Uji pembakaran serat sutera	Siswa dapat mengetahui hasil uji pembakaran pada serat sutera	PG	13,14,15
	Proses produksi kain sutera	Siswa dapat memahami proses produksi kain sutera	PG	21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35
Jumlah Soal : 35 Soal				

3.11 Uji prasyarat Instrumen

A. Validitas Tes

Menurut Sugiyono (2006) Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian.

Validitas yang diukur adalah validitas konstruk. Validitas konstruk menurut Djaali dan Pudji (2008) validitas konstruk adalah validitas yang mempermasalahkan seberapa jauh item-item tes mampu mengukur apa-apa yang benar-benar hendak diukur sesuai dengan konsep khusus atau definisi konseptual yang telah ditetapkan.

Untuk menguji validitas kontruks, maka dapat digunakan pendapat dari ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu. Jumlah tenaga ahli yang digunakan minimal tiga orang.

B. Reliabilitas

Suatu tes dikatakan reliabilitas apabila tes tersebut menunjukkan hasil-hasil yang mantap. Antara validitas dengan reliabelnya suatu soal berhubungan erat, yaitu untuk memenuhi syarat reliabilitas, suatu soal harus valid dulu.

Dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas test retest karena melakukan 2 kali instrumen sama, responden sama dan waktunya yang berbeda. Perhitungannya dengan rumus sebagai berikut :

$$r_i = \frac{n \times \sum X_i Y_i - (\sum X_i) \times (\sum Y_i)}{\sqrt{[n \times \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2] [n \times \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

3.12 Analisis Data

Data penelitian dari 36 orang responden siswa SMK Negeri 1 Kota Bekasi penelitian ini menggunakan pendekatan *student centered*. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data yang dianalisis meliputi :

1. Tes individu

Untuk menghitung nilai tes individu digunakan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah jawaban soal yang benar}}{\text{Jumlah soal seluruh}} \times 100$$

2. Ketuntasan siswa

Untuk menghitung ketuntasan siswa digunakan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

3. Rata-rata kelas

$$\frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{banyaknya jumlah siswa yang ikut tes}}$$

3.13 Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil dalam peningkatan hasil belajar mata pelajaran tekstil pokok bahasan serat sutera apabila telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu:

1. 95 % siswa mencapai nilai di atas KKM.
2. Terjadi situasi belajar yang menyenangkan sehingga timbul motivasi dalam belajar karena dengan pendekatan *student centred*.
3. Siswa dapat memahami pokok bahasan serat sutera.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

Sebelum melakukan penelitian dilakukan observasi pada tanggal 19 November 2015 di SMK Negeri 1 kota bekasi kelas X khususnya mata pelajaran tekstil semester satu tahun ajaran 2015-2016. Pada saat observasi terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran, permasalahan tersebut adalah metode pembelajarannya membuat siswa monoton sehingga nilai siswa kurang optimal atau nilai rata-ratanya masih dibawah kriteria ketuntasan minimal

Dari permasalahan tersebut peneliti menerapkan metode pembelajaran student centered dengan materi serat sutera. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan rentang 2 minggu yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada pelaksanaan setiap siklusnya terdiri dari satu kali pertemuan dilaksanakan waktu 3x45 menit. Tahap-tahap pembelajaran setiap tindakan disesuaikan dengan metode pembelajaran yang di pergunakan oleh guru yaitu pada siklus pertama guru menggunakan metode diskusi dan pada siklus kedua guru menggunakan metode pembelajaran karyawisata.

4.2. Siklus I

4.2.1. Tahap Perencanaan

Perencanaan dilakukan sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus I, penelitian berkordinasi dengan guru kelas membuat rencana

program pembelajaran (RPP) untuk siklus 1. Dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran tekstil dengan pokok pembahasan serat sutera dengan indikator sifat-sifat serat sutera, macam-macam kain sutera, kegunaan kain sutera, pemeliharaan kain sutera, uji pembakaran serat sutera dan proses produksi kain sutera.

Guru membentuk kelompok sebanyak 6 kelompok masing-masing beranggota 6 orang siswa setiap kelompok di berikan masalah mengenai macam-macam kain sutera, sifat-sifat serat sutera, kegunaan kain sutera, pemeliharaan kain sutera, uji pembakaran serat sutera dan proses produksi kain sutera.

Peneliti juga menyiapkan test berupa soal pilihan ganda dengan jumlah 35 soal yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Dalam kegiatan pembelajaran peneliti juga menggunakan catatan lapangan, foto-foto dan mengamati kelompok yang sedang diskusi.

Pelaksanaan siklus I ini, penelitian dilakukan satu kali pertemuan pada hari kamis 26 November 2015, untuk mendiskusikan materi mengenai sifat-sifat serat sutera, macam-macam kain sutera, kegunaan kain sutera, pemeliharaan kain sutera, uji pembakaran serat sutera dan proses produksi kain sutera.

4.2.2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I ini dilakukan di kelas X tata busana SMK Negeri 1 Kota Bekasi pada hari kamis 26 November 2015 dilakukan pada 3x45 menit. Guru membuka pembelajaran dengan memberi salam dan absen tidak terdapat siswa yang tidak hadir. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran dalam mata pelajaran tekstil dengan pokok bahasan serat sutera. Sebelum mulai ke materi pembelajaran dilakukan sesi tanya jawab bertujuan melatih siswa untuk berani memberikan tanggapan dan juga mengembangkan

kemampuan dalam penguasaan materi dan siswa termotivasi dalam proses pembelajaran.

Pre Test diadakan sebelum pengajaran pendekatan *student centered* dengan metode diskusi sehingga guru dapat melihat nilai dari masing-masing siswa.

Tabel 4.1 Hasil Pre Test Siklus I

No	Nama	Nilai Pre Test	Ketuntasan Belajar
1.	Adinda Rizkiyanti	85	Tuntas
2.	Aisyah Nusaibah	75	Tidak Tuntas
3.	Alisa Qotrunnada	78	Tuntas
4.	Amirah Nurul Afifah	80	Tuntas
5.	Asya Zahra Savanna	78	Tuntas
6.	Aulia Nisa	78	Tuntas
7.	Bella Amelia Ananda Rukmana	75	Tidak Tuntas
8.	Bernika Anabel Wibowo	80	Tuntas
9.	Claudia Nur Aliyah Rahma Putri	60	Tidak Tuntas
10.	Della Nabilah	78	Tuntas
11.	Dinda Nurhayati	80	Tuntas
12.	Diyana Ayu Laraswati	95	Tuntas
13.	Egi Anjali	80	Tuntas
14.	Fatimah Azahra	78	Tuntas
15.	Indri Rizky Rahrianty	75	Tidak Tuntas
16.	Isma Syafira Fitria	80	Tuntas
17.	Khotorun Nada MH	75	Tidak Tuntas

18.	Laela Dwi Afiani	70	Tidak Tuntas
19.	Lilis Nur Lailitara	85	Tuntas
20.	Masyriah	80	Tuntas
21.	Mega Safitri	75	Tidak Tuntas
22.	Meydiana Dinda Yulian	78	Tuntas
23.	Mutiara Loro Ageng	80	Tuntas
24.	Nudia Azzahrah	80	Tuntas
25.	Nur Sabarina Novita	70	Tidak Tuntas
26.	Respita Sari	70	Tidak Tuntas
27.	Rika Rahmah Danti	80	Tuntas
28.	Riski Afrida	78	Tuntas
29.	Rubi Ayuni	70	Tidak Tuntas
30.	Sella Tamara	80	Tuntas
31.	Sinta Khomariah	60	Tidak Tuntas
32.	Siti Aminah Nur Aini	78	Tuntas
33.	Tina	80	Tuntas
34.	Tya Putranti Sadhila	85	Tuntas
35.	Dorince Kossay	60	Tidak Tuntas
36.	Yustinan Yolmen	68	Tuntas
	Jumlah	2757	
	Rata-rata	76,58	

$$\frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah soal seluruh}} \times 100$$

Keterangan :

78-100 =Tuntas

0-77 = Tidak Tuntas

Guru membagi kelas dalam 6 kelompok satu kelompok terdiri dari 6 orang siswa, pembagian kelompoknya dilakukan secara random.

Tabel 4.2 Lembar pembagian kelompok secara random

No	Kelompok	Nama Siswa	No urut
1	A	Asya Zahra Savanna	1
		Donince Kossay	1
		Indry Rezky	1
		Sinta Khomariah	1
		Siti Aminah	1
		Yustina Yolmen	1
2.	B	Bella Amelia Ananda Rukmana	2
		Alisa Qotrunnada	2
		Fatimah Azahra	2
		Khotorun Nada MH	2
		Tina	2
		Tya Putranti Sadhila	2
3.	C	Adinda Rizkiyanti	3
		Aulia Nisa	3
		Diyan Ayu Laraswati	3
		Masyriah	3

		Rubi Ayuni	3
		Sella Tamara	3
4	D	Amirah Nurul Afifah	4
		Claudia Nur Aliyah Rahma Putri	4
		Della Nabilah	4
		Egi Anjali	4
		Laela Dwi Afiani	4
		Rika Rahmah Danti	4
5	E	Aisyah Nusaibah	5
		Dinda Nurhayati	5
		Isma Syafira Fitria	5
		Mutiara Loro Ageng	5
		Nudia Azzahrah	5
		Respita Sari	5
6	F	Bernika Anabel Wibowo	6
		Lilis Nur Lailitara	6
		Mega Safitri	6
		Meydiana Dinda Yulian	6
		Riski Afrida	6
		Nur Sabarina Novita	6

Disini guru menerapkan pembelajaran diskusi. Setiap kelompok mendiskusikan materi mengenai sifat-sifat serat sutera, macam-macam kain

sutera, kegunaan kain sutera, pemeliharaan kain sutera, uji pembakaran serat sutera dan proses produksi kain sutera



Gambar 4.1 Siswa sedang diskusi

Sumber : Siswa SMK Negeri 1 Kota Bekasi

Selama proses diskusi siswa yang kurang paham dengan materinya dapat mengajukan pertanyaan kepada teman sekelompoknya atau kelompok lain.



Gambar 4.2 Dilakukan tanya jawab antar kelompok

Sumber :Siswa SMK Negeri 1 Kota Bekasi

Setelah materi yang didiskusikan selesai, guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya. Setelah siswa diskusi dan menyampaikan hasil diskusinya guru memberikan soal tulis berupa pilihan ganda dengan jumlah soal 35 soal kepada siswa (secara individu) untuk mengetahui hasil belajar dengan metode diskusi dengan waktu pengerjaan 20 menit. Siswa yang sudah selesai mengerjakan soalnya di kumpulkan untuk di nilai.



Gambar :4.3 Siswa mengerjakan soal secara individu

Sumber :Siswa SMK Negeri 1 Kota Bekasi

Sebelum menutup pembelajaran guru menanyakan kepada siswa bagaimana pendapat siswa tentang pembelajaran yang di gunakan, sebagian siswa menjawab mereka merasa senang, pembelajarannya tidak membosankan karena mereka terlibat aktif, sehingga siswa termotivasi dalam proses pembelajaran. Ada pun siswa yang merasa tidak nyaman karena mereka di bagi kelompoknya secara acak tetapi karena ada nya tanya jawab antara kelompok maka mereka berkerja sama dan saling membantu temannya yang kurang paham. Setelah proses

diskusi berjalan mereka yang awalnya tidak nyaman akan kelompoknya menjadi nyaman karena ada rasa tanggung jawab antar kelompok

Menutup pembelajaran, siswa diminta menyimpulkan tentang sifat-sifat serat sutera, macam-macam kain sutera, kegunaan kain sutera, pemeliharaan kain sutera, uji pembakaran serat sutera dan proses produksi kain sutera dengan bimbingan oleh guru dan diakhiri dengan doa (takwa).

4.2.3. Tahap Pengamatan (Observasi)

Pada tahap observasi ini, dilakukan oleh peneliti sendiri dan observer Ibu Hasna. A,S.Pd, guru tata busana di SMK Negeri 1 Kota Bekasi. Hasil pengamatan dari siklus I ini, siswa belum mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat dilihat 4 kelompok kurang berpartisipasi dalam diskusi di kelompok. Dan kendalanya dalam mencari materi siswa harus mencari materi sendiri melalui sumber belajar yaitu buku pelajaran ilmu tekstil, internet dan video. pembelajaran tentang serat sutera. Setiap kelompok harus menyampaikan hasil diskusinya.

Tabel 4.3 Lembar penilaian kelompok

No	Aspek yang dinilai	A	B	C	D	E	F
1.	Terlihat sungguh-sungguh dalam menyampaikan hasil diskusinya dan materinya benar.	78	86	85	86	85	85
2.	Bertanggung jawab terhadap kelompoknya	77	85	88	70	93	78
3.	Sikap mau bekerja sama dengan kelompoknya	85	85	95	85	90	80
4.	Penulisan hasil diskusi	80	80	90	85	90	85

Keterangan :

1. Kurang baik = 0 - 55
2. Cukup = 56-77
3. Baik = 78-81
4. Amat baik =82-100

Guru dengan panduan instrument soal tulis berupa pilihan ganda dengan jumlah soal 35 sebagai alat ukur kualitas pembelajaran. Berikut ini ketuntasan hasil belajar.

Tabel 4.4 Lembar ketuntasan belajar siswa pada siklus I

No	Nama	Nilai Post Test	Ketuntasan Belajar
1.	Adinda Rizkiyanti	89	Tuntas
2.	Aisyah Nusaibah	89	Tuntas
3.	Alisa Qotrunnada	86	Tuntas
4.	Amirah Nurul Afifah	80	Tuntas
5.	Asya Zahra Savanna	86	Tuntas
6.	Aulia Nisa	86	Tuntas
7.	Bella Amelia Ananda Rukmana	71	Tidak Tuntas
8.	Bernika Anabel Wibowo	74	Tidak Tuntas
9.	Claudia Nur Aliyah Rahma Putri	74	Tidak Tuntas
10.	Della Nabilah	83	Tuntas
11.	Dinda Nurhayati	80	Tuntas
12.	Diyana Ayu Laraswati	89	Tuntas
13.	Egi Anjali	83	Tuntas
14.	Fatimah Azahra	94	Tuntas

15.	Indri Rizky Rahrianty	77	Tidak Tuntas
16.	Isma Syafira Fitria	89	Tuntas
17.	Khotorun Nada MH	86	Tuntas
18.	Laela Dwi Afiani	63	Tidak Tuntas
19.	Lilis Nur Lailitara	83	Tuntas
20.	Masyriah	89	Tuntas
21.	Mega Safitri	86	Tuntas
22.	Meydiana Dinda Yulian	89	Tuntas
23.	Mutiara Loro Ageng	83	Tuntas
24.	Nudia Azzahrah	94	Tuntas
25.	Nur Sabarina Novita	71	Tidak Tuntas
26.	Respita Sari	91	Tuntas
27.	Rika Rahmah Danti	74	Tidak Tuntas
28.	Riski Afrida	91	Tuntas
29.	Rubi Ayuni	97	Tuntas
30.	Sella Tamara	91	Tuntas
31.	Sinta Khomariah	91	Tuntas
32.	Siti Aminah Nur Aini	89	Tuntas
33.	Tina	91	Tuntas
34.	Tya Putranti Sadhila	94	Tuntas
35.	Dorince Kossay	86	Tuntas
36.	Yustinan Yolmen	69	Tidak Tuntas
	Jumlah	3038	
	Rata-rata	84.39	

$$\frac{\text{Jumlah jawaban soal yang benar}}{\text{Jumlah soal seluruh}} \times 100$$

Keterangan :

78-100 =Tuntas

0-77 = Tidak Tuntas

4.2.4. Tahap Refleksi pada siklus I

Setelah melakukan pengamatan peneliti berdiskusi membahas yang terjadi selama pengamatan berlangsung dengan guru mata pelajaran tekstil. Berdasarkan hasil diskusi, maka ditemukan beberapa masalah yaitu terdapat 4 kelompok yang kurang berpartisipasi dalam diskusi selain itu dari hasil pengamatan beberapa siswa yang kurang paham mengenai serat sutera karena mereka harus mencari materi sendiri melalui sumber belajar yaitu buku pelajaran ilmu tekstil, internet dan vidio pembelajaran tentang serat sutera tidak melihat secara langsung.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, peneliti perlu melakukan perbaikan tindakan berikutnya untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II. Berikut ini presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I :

Tabel 4.5 Perentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Ketuntasan	Siklus I	
		Jumlah Siswa	Persentase
1	Tidak Tuntas	8	22%
2	Tuntas	28	78%

Berdasarkan tabel di atas, indikator keberhasilan peneliti yang di tetapkan 95% belum mencapai. Maka dari itu pembelajaran dilanjutkan pada siklus II.

4.3 Siklus II

4.3.1 Tahap perencanaan

Perencanaan dilakukan sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus II, penelitian berkordinasi dengan guru kelas membuat rencana program pembelajaran (RPP) untuk siklus II. Dalam kegiatan pembelajaran siswa tata busana pelajaran tekstil dan pokok pembahasan serat sutera dengan indikator, sifat-sifat serat sutera , macam-macam kain sutera, kegunaan kain sutera, pemeliharaan kain sutera, uji pembakaran serat sutera dan proses produksi kain sutera.

Peneliti menyiapkan proposal kepada pihak sekolah SMK Negeri 1 Kota Bekasi untuk melaksanakan karyawisata ke Arcamanik Sindang laya km.4 Kampung Pamoyanan, Desa Mekarmanik Kecamatan Cimenyan, Bandung Timur.

Peneliti juga menyiapkan test berupa soal pilihan ganda dengan jumlah 35 soal yang dilaksanakan pada akhir siklus. Dalam kegiatan pembelajaran peneliti juga menggunakan catatan lapangan dan foto-foto sebagai sumber data.

Pelaksanaan siklus II ini, penelitian dilakukan satu kali pertemuan pada hari Selasa 15 Desember 2015 untuk karyawisata ke Arcamanik Sindang laya km.4 Kampung Pamoyanan, Desa Mekarmanik Kecamatan Cimenyan, Bandung Timur untuk mengamati langsung materi mengenai sifat-sifat serat sutera, macam-macam kain sutera, kegunaan kain sutera, pemeliharaan kain sutera, uji pembakaran serat sutera dan proses produksi kain sutera.

4.3.2 Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II ini dilakukan di Arcamanik Sindang laya km.4 Kampung Pamoyanan, Desa Mekarmanik Kecamatan Cimenyan, Bandung Timur pada hari Selasa 15 Desember 2015. Diawali dengan salam dan absen tidak terdapat siswa yang tidak hadir.

Pre Test diadakan sebelum pengajaran pendekatan *student centered* dengan metode karyawisata sehingga guru dapat melihat nilai dari masing-masing siswa.

Tabel 4.6 Hasil Pre Test Siklus II

No	Nama	Nilai Pre Test	Ketuntasan Belajar
1.	Adinda Rizkiyanti	80	Tuntas
2.	Aisyah Nusaibah	80	Tuntas
3.	Alisa Qotrunnada	85	Tuntas
4.	Amirah Nurul Afifah	80	Tuntas
5.	Asya Zahra Savanna	77	Tuntas
6.	Aulia Nisa	80	Tuntas
7.	Bella Amelia Ananda Rukmana	67	Tidak Tuntas
8.	Bernika Anabel Wibowo	69	Tidak Tuntas
9.	Claudia Nur Aliyah Rahma Putri	68	Tidak Tuntas
10.	Della Nabilah	80	Tuntas
11.	Dinda Nurhayati	71	Tuntas
12.	Diyan Ayu Laraswati	74	Tidak Tuntas

13.	Egi Anjali	74	Tidak Tuntas
14.	Fatimah Azahra	80	Tuntas
15.	Indri Rizky Rahrianty	70	Tidak Tuntas
16.	Isma Syafira Fitria	80	Tuntas
17.	Khotorun Nada MH	80	Tuntas
18.	Laela Dwi Afiani	61	Tidak Tuntas
19.	Lilis Nur Lailitara	83	Tuntas
20.	Masyriah	80	Tuntas
21.	Mega Safitri	83	Tuntas
22.	Meydiana Dinda Yulian	80	Tuntas
23.	Mutiara Loro Ageng	74	Tidak Tuntas
24.	Nudia Azzahrah	71	Tidak Tuntas
25.	Nur Sabarina Novita	71	Tidak Tuntas
26.	Respita Sari	80	Tuntas
27.	Rika Rahmah Danti	71	Tidak Tuntas
28.	Riski Afrida	89	Tuntas
29.	Rubi Ayuni	89	Tuntas
30.	Sella Tamara	89	Tuntas
31.	Sinta Khomariah	91	Tuntas
32.	Siti Aminah Nur Aini	89	Tuntas
33.	Tina	80	Tuntas
34.	Tya Putranti Sadhila	83	Tuntas
35.	Dorince Kossay	77	Tidak Tuntas

36.	Yustinan Yolmen	60	Tidak Tuntas
	Jumlah	2796	
	Rata-rata	77.6	

$$\frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah soal seluruh}} \times 100$$

Keterangan :

78-100 =Tuntas

0-77 = Tidak Tuntas

Guru membagi 6 kelompok satu kelompok terdiri dari 6 orang siswa.

Anggota kelompok sama seperti pada siklus 1.

Tabel 4.7 Lembar pembagian kelompok secara random

No	Kelompok	Nama Siswa	No Urut
	A	Asya Zahra Savanna	1
		Donince Kossay	1
		Indry Rezky	1
		Sinta Khomariah	1
		Siti Aminah	1
		Yustina Yolmen	1
2.	B	BellaAmelia Ananda Rukmana	2
		Alisa Qotrunnada	2
		Fatimah Azahra	2
		Khotorun Nada MH	2
		Tina	2

		Tya Putranti Sadhila	2
3.	C	Adinda Rizkiyanti	3
		Aulia Nisa	3
		Diyan Ayu Laraswati	3
		Masyriah	3
		Rubi Ayuni	3
		Sella Tamara	3
4	D	Amirah Nurul Afifah	4
		Claudia Nur Aliyah Rahma Putri	4
		Della Nabilah	4
		Egi Anjali	4
		Laela Dwi Afiani	4
		Rika Rahmah Danti	4
5	E	Aisyah Nusaibah	5
		Dinda Nurhayati	5
		Isma Syafira Fitria	5
		Mutiara Loro Ageng	5
		Nudia Azzahrah	5
		Respita Sari	5
6	F	Bernika Anabel Wibowo	6
		Lilis Nur Lailitara	6
		Mega Safitri	6

		Meydiana Dinda Yulian	6
		Riski Afrida	6
		Nur Sabarina Novita	6

Agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan maka guru membacakan peraturan-peraturan yang tidak boleh dilakukan saat melaksanakan karyawisata. Dan menjelaskan tujuan dari karyawisata yaitu siswa-siswa mengamati langsung materi sifat-sifat serat sutera , macam-macam kain sutera, kegunaan kain sutera, pemeliharaan kain sutera, uji pembakaran serat sutera dan proses produksi kain sutera. Terlihat pada gambar 4.5, 4.6, 4.7, 4.8, 4.9 yaitu siswa antusias dan aktif dalam mengamati langsung materi mengenai serat sutera.



Gambar 4.5 Siswa sedang mendengarkan penjelasan mengenai serat sutera.
Sumber :Siswa SMK Negeri 1 Kota Bekasi



Gambar 4.6 Siswa sedang mengamati macam-macam kain yang berasal dari serat sutera

Sumber : Siswa SMK Negeri 1 Kota Bekasi



Gambar 4.7 Siswa sedang mengamati uji pembakar serat sutera

Sumber : Siswa SMK Negeri 1 Kota Bekasi



**Gambar 4.8 Siswa sedang mengamati metamorphosis ulat sutera
Sumber :Siswa SMK Negeri 1 Kota Bekasi**



**Gambar 4.9 Siswa sedang mengamati pemintalan pada seart sutera
Sumber :Siswa SMK Negeri 1 Kota Bekasi**

Pengamatan serat sutera selesai guru memberikan soal tulis berupa pilihan ganda dengan jumlah soal 35 soal kepada siswa (secara individu) untuk mengetahui tingkat hasil belajar dengan metode karyawisata. Terlihat pada gambar 4.11 siswa mengerjakan soalnya dengan percaya diri tidak mengganggu temannya dan waktu mengerjakannya 20 menit tetapi dengan waktu 10 menit siswa sudah dapat menyelesaikan soalnya.



Gambar 4.10 Siswa sedang mengerjakan soal

Sumber : Siswa SMK Negeri 1 Kota Bekasi

Sebelum menutup pembelajarannya guru menanyakan kepada siswa bagaimana pendapat siswa tentang pembelajaran yang di gunakan, seluruh siswa menjawab mereka merasa senang, asyik dan paham akan materi serat sutera pembelajarannya tidak membosankan karena mengamati langsung materi mengenai serat sutera.

Menutup pembelajaran, siswa diminta menyimpulkan materi tentang sifat-sifat serat sutera, macam-macam kain sutera, kegunaan kain sutera, pemilihan kain sutera, uji pembakaran serat sutera dan proses produksi kain sutera dengan bimbing oleh guru. dan diakhir dengan doa (takwa).

4.3.3 Tahap Pengamatan (Observasi)

Pada tahap observasi ini, dilakukan oleh peneliti sendiri dan 3 observer yaitu Ibu Hasna. A, S.Pd, Riva Yuliana S,Pd, Lam Marsauli, M.Pd guru tata busana di SMK Negeri 1 Kota Bekasi. Hasil pengamatan dari siklus I ini, siswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat dilihat semua anggota kelompok berpartisipasi dalam karyawisata dan antar kelompok bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Tidak ada kendala dan siswa terlihat antusias dan

termotivasi dalam pembelajaran.. Peran guru membimbing selama proses pembelajaran karyawisata berlangsung.

Guru dengan panduan instrument soal tulis berupa pilihan ganda dengan jumlah soal 35 sebagai alat ukur kualitas pembelajaran. Berikut ini ketuntasan hasil belajar.

Tabel 4.8 Lembar Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama	Nilai test Siklus II	Ketuntasan Belajar
1.	Adinda Rizkiyanti	91	Tuntas
2.	Aisyah Nusaibah	97	Tuntas
3.	Alisa Qotrunnada	91	Tuntas
4.	Amirah Nurul Afifah	85	Tuntas
5.	Asya Zahra Savanna	94	Tuntas
6.	Aulia Nisa	97	Tuntas
7.	Bella Amelia Ananda Rukmana	94	Tuntas
8.	Bernika Anabel Wibowo	94	Tuntas
9.	Claudia Nur Aliyah Rahma Putri	89	Tuntas
10.	Della Nabilah	100	Tuntas
11.	Dinda Nurhayati	83	Tuntas
12.	Diyan Ayu Laraswati	97	Tuntas
13.	Egi Anjali	97	Tuntas
14.	Fatimah Azahra	100	Tuntas
15.	Indri Rizky Rahrianty	91	Tuntas
16.	Isma Syafira Fitria	97	Tuntas
17.	Khotorun Nada MH	89	Tuntas

18.	Laela Dwi Afiani	80	Tuntas
19.	Lilis Nur Lailitara	97	Tuntas
20.	Masyriah	91	Tuntas
21.	Mega Safitri	89	Tuntas
22.	Meydiana Dinda Yulian	91	Tuntas
23.	Mutiara Loro Ageng	97	Tuntas
24.	Nudia Azzahrah	97	Tuntas
25.	Nur Sabarina Novita	94	Tuntas
26.	Respita Sari	91	Tuntas
27.	Rika Rahmah Danti	97	Tuntas
28.	Riski Afrida	94	Tuntas
29.	Rubi Ayuni	97	Tuntas
30.	Sella Tamara	94	Tuntas
31.	Sinta Khomariah	97	Tuntas
32.	Siti Aminah Nur Aini	100	Tuntas
33.	Tina	94	Tuntas
34.	Tya Putranti Sadhila	97	Tuntas
35.	Dorince Kossay	89	Tuntas
36.	Yustinan Yolmen	89	Tuntas
	Jumlah	3361	
	Rata-rata	93.36	

$$\frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah soal seluruh}} \times 100$$

Keterangan :

78-100 =Tuntas

0-77 = Tidak Tuntas

4.3.4 Tahap Refleksi pada siklus II

Setelah pengamatan maka penelitian dilanjut refleksi. Dalam tahapan refleksi ini, peneliti berdiskusi membahas yang terjadi selama pengamatan berlangsung dengan guru mata pelajaran tekstil. Pada siklus II berjalan sesuai dengan yang direncanakan. semua anggota kelompok antusias dalam mengamati materi serat sutera. Peningkatan pada hasil belajar di karenakan metode pembelajarannya menyenangkan dan mengamati langsung materi serat sutera. Berikut ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II.

Tabel 4.9 Prentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Ketuntasan	Siklus II	
		Jumlah Siswa	Persentase
1	Tidak Tunas	0	0%
2	Tuntas	36	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpu hasil belajar yang diperoleh pada siklus I, terdapat 78% siswa yang sudah mencapai nilai KKM dan 22% siswa yang masih nilainya di bawah KKM. Pada siklus II terdapat 100% siswa sudah tuntas nilai KKM. Maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus II terdapat peningkatan hasil belajar.

4.4 Analisis Data

Data penelitian dari 36 orang responden siswa SMK Negeri 1 Kota Bekasi penelitian ini menggunakan pendekatan *student centered*. Pada penelitian ini diperoleh dari penilaian hasil belajar atau post test :

Tabel 4.10 Hasil Belajar Siklus I

No	Keterangan	Hasil	Persentase
1	Siswa yang nilainya di bawah KKM	8	22%
2	Siswa yang nilainya di atas KKM	28	78%
3	Rata-rata Kelas	84.39	

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar yang di peroleh pada siklus I yaitu siswa yang nilainya di bawah KKM yaitu 8 orang siswa dengan persentase 22% dan siswa yang nilainya di atas KKM yaitu 28 orang siswa dengan persentase 78%. Berdasarkan hal tersebut hasil belajar pada siklus I belum tercapai karena masih terdapat siswa yang nilainya di bawah KKM dengan persentase 22% yang di tetapkan 95%.

Tabel 4.11 Hasil Belajar Siklus II

No	Keterangan	Hasil	Persentase
1	Siswa yang nilainya di bawah KKM	0	0 %
2	Siswa yang nilainya di atas KKM	36	100%
3	Rata-rata Kelas	93.36	

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar yang di peroleh pada siklus II yaitu tidak terdapat siswa yang nilainya dibawah KKM . 36 orang siswa nilainya

di atas KKM Berdasarkan hal tersebut hasil belajar pada siklus II telah melebihi indikator keberhasilan yang di tetapkan 95 % menjadi 100% hasil belajar siswa kelas X Tata Busana nialinya di atas KKM.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran tekstil dengan pendekatan *student centered*. Dengan pendekatan pembelajaran *student centrd* pemilihan metode pembelajarannya yang melibatkan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan metode karyawisata. Dalam 2 metode tersebut siswa berdiskusi berkelompok untuk diberikan kebebasan dalam mencari materi melalu beberapa sumber belajar yaitu buku pelajaran ilmu tekstil, internet, dan vidio. Mereka saling berdiskusi untuk menentukan materi yang diperlukan sehingga wawasan mereka lebih luas. Dengan teori pengetahuan serat sutera yang di dapat sendiri akan lebih lama menetap atau di ingat. Pada siswa kelas X Tata Busana di SMK Negeri 1 Kota Bekasi dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut :

Pada siklus 1 menerapkan metode pembelajaran diskusi karena metode pembelajaran diskusi melibatkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, dapat merangsang kreativitas, menghargai pendapat orang lain, memperluas wawasan sehingga materi pelajarannya di sampaikan menggunakan bahasa teman sebaya sehingga mudah di mengerti. Berdasarkan hasil belajar pada siklus I terdapat 8 orang siswa dengan persentase 22% yang nilainya di bawah KKM. Siswa yang nilainya di bawah KKM terdapat di 4 kelompok, 2 kelompok tidak

terdapat siswa yang nilainya di bawah KKM karena kelompoknya aktif, bertanggung jawab dan mau berkerja sama dengan kelompoknya.

Pada siklus 2 dengan metode pembelajaran karyawisata melibatkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, pembelajarannya lebih relavan dengan kenyataan, bahan pelajaran lebih luas dan actual. Siswa dapat mengamati langsung materi mengenai serat sutera. Berdasarkan hasil belajar pada siklus II tidak terdapat siswa yang nilainya di bawah KKM dengan peresentasi 100% dan semua anggota kelompok antusias dalam mengamati langsung materi serat sutera.

Pada penelitian ini, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang baik. Hal ini terlihat dari hasil belajar. Pada siklus I peresentasi siswa yang mencapai KKM yaitu 78% dan Pada siklus II peresentasi siswa yang mencapai KKM yaitu 100% Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan pendekatan *student centered* dan pemilihan metode yang tepat yaitu metode diskusi dan metode karyawisata pada mata pelajaran tekstil bahasan serat sutera dapat meningkatkan hasil belajar.

Kegiatan pembelajaran pada siklus I satu pertemuan dan pada siklus II satu pertemuan keseluruhan pertemuan yaitu 2 pertemuan. Kegiatan terencana secara efektif.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Kota Bekasi dapat disimpulkan :

1. Penerapan pendekatan *Student centered* atau pendekatan yang berpusat pada siswa yang membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, guru hanya membimbing dan mengawasinya.
2. Penerapan pendekatan pembelajaran *student centered* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa. Terlihat pada siklus I siswa yang nilainya di bawah KKM 8 orang siswa pada siklus II tidak terdapat siswa yang nilainya di bawah KKM.
3. Penerapan pendekatan pembelajaran *student centered* dapat meningkatkan hasil belajar karena :
 - a) Penerapan pendekatan *Student centered* pada siklus I menggunakan metode diskusi, siswa mempunyai kebebasan dalam mencari materi dan dapat berdiskusi bersama temannya dengan bahasa sebaya sehingga materi pembelajarannya dengan pokok bahasan macam-macam kain sutera, sifat-sifat serat sutera, kegunaan kain sutera, pemeliharaan kain sutera, uji pembakaran serat sutera dan proses produksi kain sutera mudah di mengerti.
 - b) Penerapan pendekatan *Student centered* pada siklus II menggunakan metode karyawisata. Metode pembelajaran karyawisata ini pembelajaran

yang menyenangkan karena mereka mengamati langsung materi pembelajaran dengan pokok bahasan macam-macam kain sutera, sifat-sifat serat sutera, kegunaan kain sutera, pemeliharaan kain sutera, uji pembakaran serat sutera dan proses produksi kain sutera dan kegiatan pembelajarannya dilaksanakan di luar kelas.

- c) Siswa mendapatkan materinya secara luas.

5.2. Implikasi

Pada umumnya guru menyampaikan materi atau mengajar mata pelajaran teori dengan menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang termotivasi hanya mendengarkan materi yang diberikan oleh guru.

Saat ini guru harus dapat merubah peran dalam kegiatan pembelajaran, yang sebelumnya berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Peran guru hanya membimbing dan mengawasi selama proses pembelajaran berlangsung.

5.3. Saran

1. Penerapan pendekatan *student centered* dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran oleh guru agar siswanya terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa termotivasi dan hasil belajar siswa dapat meningkat.
2. Seorang guru harus bisa memilih metode pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan materi ajar agar tercipta suasana pembelajaran yang

menyenangkan, serta para guru harus lebih kreatif dalam penyampaian materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Drs. Aswan Zain, Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag, 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta :Rineka Cipta
- Prof. Dr.Sugiono, 2012. Statistik Untuk Penelitian. Bandung :Alfabeta
- Zaenal Mustakim, 2011. *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Pekalongan :STAIN
- Prof. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Pd, 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung :CV. Wacana Prima
- Drs. Daryanto, 2011. Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah. Yogyakarta :Gava Media
- Prof. Dr. H. Mahmud, M. Si, 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung :CV Pustaka Setia
- Sudjana, D. 2005. *Metoda dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung : Falah Production
- Drs. Slameto, 2010. Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi. Jakrta : Rineka Cipta.
- Dewi Suliyanthini AT.MM, 2007. Modul Kuliah Tekstil. Jakarta
- Pendidikan Menengah Kejuruan, 2014. Pengetahuan Barang Tekstil. Jakarta
- https://www.academia.edu/7310855/Makalah_pendekatan_dalam_pembelajaran.

	RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	NO. DOKUMEN : F.Kur. 04-04
		REVISI : 2
		TGL. DITERBITKAN : 14 Desember 2015

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 1 Kota Bekasi
Mata Pelajaran : Tekstil
Kelas/Semester : X / 1
Tema : Serat Sutra
Pertemuan ke- : 1
Alokasi Waktu : 3 x 1 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, gotong-royong, kerjasama, toleran, damai, santun, responsive, dan proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi tas berbagai permasalahan dalam berinteraksi, secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.
- 2.1 Menunjukkan perilaku amaliah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan.
- 2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam mempelajari sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran tekstil.
- 3.1 Menjelaskan serat sutera

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Aspek Sikap

1. Terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran Serat Sutera .
2. Berkerja sama dalam kegiatan kelompok dan toleran terhadap proses pemecahan yang beda dan kreatif.

Aspek Pengetahuan

3. Menjelaskan serat sutera
4. Menjelaskan sifat sifat serat sutera
5. Menjelaskan uji pembakaran serat sutera
6. Menjelaskan macam-macam kain sutera
7. Menjelaskan kegunaan kain sutera
8. Menjelaskan pemeliharaan kain sutera
9. Mengamati proses produksi kain sutera melalui video

Aspek Keterampilan

1. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan Serat

D. Tujuan Pembelajaran

Dengan kegiatan pembelajaran diskusi siswa diharapkan dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan tertanam tanggung jawab pada dirinya, serta dapat :

1. Peserta didik dapat menjelaskan serat sutera
2. Peserta didik dapat menjelaskan macam-macam kain sutera
3. Peserta didik dapat menjelaskan sifat sifat serat sutera
4. Peserta didik dapat menjelaskan kegunaan kain sutera

5. Peserta didik dapat menjelaskan pemeliharaan kain sutera
6. Peserta didik dapat menjelaskan uji pembakaran serat sutera
7. Peserta didik dapat mengamati proses produksi kain sutera melalui video

E. Materi Ajar.

1. Sifat-sifat serat sutera
2. Uji pembakaran serat sutera
3. Macam-macam kain sutera
4. Kegunaan kain sutera
5. Proses produksi serat sutera

F. Model Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Pendekatan Pembelajaran : *Student Centerd*
3. Metode : Tanya jawab dan diskusi kelompok

G. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media : LCD, Laptop, Papan tulis
2. Sumber Belajar :
 - a. Dewi Suliyanthini AT.MM, 2007. Modul Kuliah Tekstil. Jakarta
 - b. Pendidikan Menengah Kejuruan, 2014. Pengetahuan Barang Tekstil. Jakarta

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyaipkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran yang akan digunakan. 2. Mengabsen siswa, menanyakan kabar untuk membuka suasana pembelajaran. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai. 	20 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai. 4. Memberikan pertanyaan mengenai materi yang akan di pelajari 	
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk kelompok berdasarkan kelompoknya yang terdiri dari 6 kelompok masing-masing beranggota 6 siswa 2. Guru memberikan gambaran dan poin-poin materi yang akan didiskusikan 3. Setiap kelompok mendiskusikan sifat-sifat serat sutera , macam-macam kain sutera, kegunaan kain sutera, pemeliharaan kain sutera, uji pembakaran serat sutera dan proses produksi kain sutera. 4. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya 5. Guru memberikan soal tulis berupa pilihan ganda kepada siswa(secara individu) untuk mengetahui tingkat hasil belajar diskusi. 	95 Menit
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membuat kesimpulan dengan dibimbing guru. 2. Menutup pelajaran dengan doa (takwa) 	20 Menit

I. Penilaian

No	Aspek	Teknik	Instrumen Penelitian
1	Sikap	Non Tes	Observasi
2	Pengetahuan	Tes	Soal Pilihan Ganda
3	Keterampilan	Non Tes	Portofolio Hasil Diskusi

Soal Siklus I

Soal Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban di bawah ini dengan benar !

1. Negara yang pertama kali menghasilkan sutera adalah
 - a. Filipina
 - b. Jepang
 - c. Australia
 - d. Cina
 - e. Italia

2. Serat sutera berasal dari serat
 - a. Serat alam
 - b. Serat setengah sintesis
 - c. Serat full sintetis
 - d. Serat campuran
 - e. Serat asbes

3. Serat sutera tergolong dalam ...
 - a. Serat protein
 - b. Serat selulosa
 - c. Serat mineral
 - d. Serat rayon
 - e. Serat polyester

4. Berikut sifat serat sutera kecuali
 - a. Sutera tidak tahan matahari
 - b. Serat sutera berkilau dan licin
 - c. Serat sutera tidak tahan zat kaporit

- d. Serat sutera tahan akan zat kaporit
 - e. Serat sutera tahan basah
5. Tekstur pada kain sutera adalah
- a. Berkilau dan halus
 - b. Kusam dan kasar
 - c. Kasar dan berkilau
 - d. Berbulu dan berkilau
 - e. Berbulu dan kasar
6. Apakah Akibatnya jika serat sutera dijemur langsung dibawah sinar matahari
- a. Menjadi menguning dan cepat rusak
 - b. Semakin kuat
 - c. Menjadi berkilau
 - d. Menjadi awet
 - e. Menjadi mulur
7. Berfilament seperti apakah sutera liar
- a. Berfilament Halus, lembut dan berkilau
 - b. Berfilament bintik-bintik
 - c. Berfilament tidak rata
 - d. Berfilament kasar, warnanya coklat
 - e. Berfilament halus dan tidak rata
8. Sutera yang masih mengandung zat perekat adalah
- a. Sutera liar
 - b. Sutera bourette
 - c. Sutera mentah
 - d. Sutera rejaan
 - e. Sutera dupien
9. Bagaimana cara untuk pencucian kain sutera

- a. Menggunakan deterjen dan air panas
 - b. Pembilasanya diperas dan air dingin
 - c. Menggunakan deterjen dan pembilasannya diperas
 - d. Menggunakan air panas dan pembilasannya tidak diperas
 - e. Tidak menggunakan deterjen dan menggunakan air dingin
10. Dalam menjemur kain sutera sebaiknya
- a. Ditempat yang teduh
 - b. Ditempat yang panas
 - c. Ditempat yang lembab
 - d. Ditempat yang dingin
 - e. Ditempat yang kotor
11. Serat sutera digunakan untuk pakaian
- a. Pakaian hangat
 - b. Pakaian tidur
 - c. Pakaian pemadam kebakaran
 - d. Pakaian seragam sekolah
 - e. Pakaian kerja
12. Serat yang cocok digunakan pada pakaian baby
- a. Serat asbes
 - b. Serat rayon
 - c. Serat polyester
 - d. Serat nilon
 - e. Serat sutera
13. Hasil uji pembakaran pada serat sutera, akan menghasilkan bau seperti
- a. Bulu terbakar
 - b. Kertas terbakar
 - c. Zat kimia
 - d. Plastik terbakar

- e. Bau tidak sedap
14. Hasil uji pembakaran pada serat sutera dalam nyala apinya adalah
- a. Terbakar cepat tidak lebur
 - b. Terbakar lambat dan meleleh
 - c. Terbakar sangat cepat
 - d. Melebur dan susut
 - e. Terbakar lambat dan dan tidak lebur
15. Hasil uji pembakaran pada serat sutera, akan menghasilkan abu
- a. Abunya hancur Bulat hitam
 - b. Abu rapuh
 - c. Abunya menggumpal
 - d. Abunya sedikit
 - e. Bulat hitam
16. Serat sutera berasal dari
- a. Ulat sutera
 - b. Biri-biri
 - c. Kapas
 - d. Tusah
 - e. Zat Kimia
17. Nama lain dari ulat sutera adalah
- a. Bombyx
 - b. Bombyx mori
 - c. Mori
 - d. Ulat hitam
 - e. Mori Bombyx
18. Makanan ulat sutera adalah
- a. Daun Sirih
 - b. Daun jambu

- c. Daun mangga
- d. Daun mengkudu
- e. Daun murbai

19. Perhatikan gambar dibawah ini



Apakah nama tanaman/ daun tersebut

- a. Daun sirih
- b. Daun pisang
- c. Daun murbai
- d. Daun jambu
- e. Daun Mangga

20. Perhatikan gambar dibawah ini



Jenis ulat apakah

- a. Ulat buah
- b. Ulat sutera
- c. Ulat daun
- d. Ulat Keket
- e. Ulat Biji

21. Untuk pembibitan sutera membutuhkan udara

- a. Sejuk
- b. Panas

- c. Hujan
- d. Berpolusi
- e. Lembab

22. Kupu-kupu betina dapat bertelur sebanyak

- a. 10.000 telur
- b. 15.000 telur
- c. 25.000 telur
- d. 20.000 telur
- e. 30.000 telur

23. Telur ulat sutera di simpan pada suhu

- a. 2 °C
- b. 5 °C
- c. 3 °C
- d. 4 °C
- e. 6 °C

24. Ulat sutera mengeluarkan serat-serat melalui

- a. Idung
- b. Anus
- c. Mata
- d. Kulit
- e. Mulut

25. Pembentukan kepompong dan siap untuk di produksi membutuhkan waktu

- a. 30 hari
- b. 25 hari
- c. 10 hari
- d. 5 hari
- e. 7 hari

26. Ulat sutera membentuk kepompong mebutuhkan waktu

- a. 10 hari
- b. 7 hari
- c. 5 hari
- d. 2 hari
- e. 4 hari

27. Pembibitan ulat sutera memiliki 5 tahapan, pada tahap 4 tergolong dalam

- a. Sutera dewasa
- b. Sutera yang sedang Bertelur
- c. Anak ulat sutera
- d. Ulat sutera yang sedang membentuk kepompong
- e. Pupa keluar dari kepompong

28. Pupa keluar dari kepompong dengan cara

- a. Di buka oleh tangan manusia
- b. Dibuka dengan alat
- c. Dibanting
- d. Di rendam di dalam air
- e. Dibuka oleh cairan pupanya itu sendiri

29. Ciri dari Telur yang subur adalah

- a. Jika dimasukan kedalam air akan mengeras
- b. Jika di masukan ke dalam air tidak terapung
- c. Jika dimasukan ke dalam air akan terapung
- d. Jika dimasukan ke dalam air akan membusuk
- e. Jika dimasukan kedalam air akan pecah

30. Berapa meterkah serat/benang yang dapat di hasilkan dalam 1 kepompong

- a. 500 meter
- b. 1000 meter
- c. 1800 meter
- d. 1900 meter

e. 1600 meter

31. Berapakah komposisi fibroin pada serat sutera

- a. 76 %
- b. 22 %
- c. 1,5 %
- d. 0,5 %
- e. 60 %

32. Berapakah komposisi serisin

- a. 76 %
- b. 22 %
- c. 1,5 %
- d. 0,5 %
- e. 60%

33. Apa yang dimaksud dengan fibroin

- a. Protein albumin yang tidak larut dalam air suhu dingin
- b. Protein yang tidak larut pada air suhu panas
- c. Protein yang tidak larut didalam alkali lemah dan sabun
- d. Protein yang tidak larut pada air suhu sedang
- e. Protein yang tidak larut pada air asam

34. Apa yang dimaksud dengan serisin

- a. Protein yang tidak larut pada air asam
- b. Protein yang tidak larut pada air panas
- c. Protein yang tidak larut didalam alkali lemah dan sabun
- d. Protein yang tidak larut pada sabun
- e. Protein albumin yang tidak larut dalam air dingin

35. Komposisi serat sutera terdiri dari

- a. Fibroin, serisin, lilin, dan garam mineral
- b. Fibroin, serisin dan lilin

- c. Fibroin dan serisin
- d. Garam mineral dan lilin
- e. Fibroin dan lilin

	RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	NO. DOKUMEN : F.Kur. 04-04
		REVISI : 2
		TGL. DITERBITKAN : 14 Desember 2015

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 1 Kota Bekasi
Mata Pelajaran : Tekstil
Kelas/Semester : X / 1
Tema : Serat Sutra
Pertemuan ke- : 2
Alokasi Waktu : 3 x 1 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, gotong-royong, kerjasama, toleran, damai, santun, responsive, dan proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi tas berbagai permasalahan dalam berinteraksi, secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.
- 2.1 Menunjukkan perilaku amaliah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan.
- 2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam mempelajari sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran tekstil.
- 3.1 Menjelaskan serat sutera

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Aspek Sikap

1. Terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran Serat Sutera .
2. Berkerja sama dalam kegiatan kelompok dan toleran terhadap proses pemecahan yang beda dan kreatif.

Aspek Pengetahuan

3. Menjelaskan serat sutera
4. Menjelaskan sifat sifat serat sutera
5. Menjelaskan uji pembakaran serat sutera
6. Menjelaskan macam-macam kain sutera
7. Menjelaskan kegunaan kain sutera
8. Menjelaskan pemeliharaan kain sutera
9. Mengamati proses produksi kain sutera dengan mengunjungi tempat wisata Dayang Sumbi di Arcamanik Sindang laya km.4 Kampung Pamoyanan, Desa Mekarmanik Kecamatan Cimenyan, Bandung Timur

Aspek Keterampilan

1. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan Serat

D. Tujuan Pembelajaran

Dengan kegiatan pembelajaran diskusi siswa diharapkan dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan tertanam tanggung jawab pada dirinya, serta dapat :

1. Peserta didik dapat menjelaskan serat sutera
2. Peserta didik dapat menjelaskan macam-macam kain sutera

3. Peserta didik dapat menjelaskan sifat sifat serat sutera
4. Peserta didik dapat menjelaskan kegunaan kain sutera
5. Peserta didik dapat menjelaskan pemeliharaan kain sutera
6. Peserta didik dapat menjelaskan uji pembakaran serat sutera
7. Peserta didik dapat mengamati proses produksi kain sutera secara langsung

E. Materi Ajar.

1. Sifat-sifat serat sutera
2. Uji pembakaran serat sutera
3. Macam-macam kain sutera
4. Kegunaan kain sutera
5. Proses produksi serat sutera

F. Model Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Pendekatan Pembelajaran : *Student Centerd*
3. Metode : Karyawisata dan Tanya jawab

G. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media : LCD, Laptop, Papan tulis
2. Sumber Belajar :
 - a. Dewi Suliyanthini AT.MM, 2007. Modul Kuliah Tekstil. Jakarta
 - b. Pendidikan Menengah Kejuruan, 2014. Pengetahuan Barang Tekstil. Jakarta
 - c. Tempat wisata tempat wisata Dayang Sumbi di Arcamanik Sindang laya km.4 Kampung Pamoyanan, Desa Mekarmanik Kecamatan Cimenyan, Bandung Timur

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Mendata siswa yang siap untuk karyawisata ke dayang sumbi (absen).	20 Menit

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Membentuk kelompok berdasarkan kelompoknya yang terdiri dari 5 kelompok masing-masing beranggota 7 siswa dan ada yang 3 kelompok yang beranggota 8 siswa. 3. Menjelaskan tujuan melaksanakan karyawisata. 4. Membacakan peraturan-peraturan yang tidak boleh dilakukan saat melaksanakan karyawisata. 5. Membaca doa sebelum berangkat 	
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati mengenai sifat-sifat serat sutera , macam-macam kain sutera, kegunaan kain sutera, pemilihan kain sutera, uji pembakaran serat sutera dan proses produksi kain sutera secara berkelompok. 2. Setelah siswa mengamati maka siswa diberikan soal tulis yang berbentuk pilihan ganda dikerjakan secara individu. 	95 Menit
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendata siswa yang sudah ada di bis. 2. Sebelum perjalanan pulang berdoa 	15 Menit

I. Penilaian

No	Aspek	Teknik	Instrumen Penelitian
1	Sikap	Non Tes	Observasi
2	Pengetahuan	Tes	Soal Pilihan Ganda
3	Keterampilan	Non Tes	Portofolio Hasil Diskusi

Soal Siklus II

Soal Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban di bawah ini dengan benar !

1. Tekstur pada kain sutera adalah
 - a. Berkilau dan halus
 - b. Kusam dan kasar
 - c. Kasar dan berkilau
 - d. Berbulu dan berkilau
 - e. Berbulu dan kasar

2. Apakah Akibatnya jika serat sutera dijemur langsung dibawah sinar matahari
 - a. Menjadi menguning dan cepat rusak
 - b. Semakin kuat
 - c. Menjadi berkilau
 - d. Menjadi awet
 - e. Menjadi mulur

3. Berfilament seperti apakah sutera liar
 - a. Berfilament Halus, lembut dan berkilau
 - b. Berfilament bintik-bintik
 - c. Berfilament tidak rata
 - d. Berfilament kasar, warnanya coklat
 - e. Berfilament halus dan tidak rata

4. Sutera yang masih mengandung zat perekat adalah
 - a. Sutera liar
 - b. Sutera bourette
 - c. Sutera mentah
 - d. Sutera rejaan
 - e. Sutera dupien

5. Bagaimana cara untuk pencucian kain sutera
 - a. Menggunakan deterjen dan air panas
 - b. Pembilasannya diperas dan air dingin
 - c. Menggunakan deterjen dan pembilasannya diperas
 - d. Menggunakan air panas dan pembilasannya tidak diperas
 - e. Tidak menggunakan deterjen dan menggunakan air dingin

6. Dalam menjemur kain sutera sebaiknya
 - a. Ditempat yang teduh
 - b. Ditempat yang panas
 - c. Ditempat yang lembab
 - d. Ditempat yang dingin
 - e. Ditempat yang kotor

7. Berapakah komposisi fibroin pada serat sutera
 - a. 76 %
 - b. 22 %
 - c. 1,5 %
 - d. 0,5 %
 - e. 60 %

8. Berapakah komposisi serisin
 - a. 76 %
 - b. 22 %
 - c. 1,5 %
 - d. 0,5 %
 - e. 60%

9. Apa yang dimaksud dengan fibroin
 - a. Protein albumin yang tidak larut dalam air suhu dingin
 - b. Protein yang tidak larut pada air suhu panas
 - c. Protein yang tidak larut didalam alkali lemah dan sabun

- d. Protein yang tidak larut pada air suhu sedang
- e. Protein yang tidak larut pada air asam

10. Apa yang dimaksud dengan serisin

- a. Protein yang tidak larut pada air asam
- b. Protein yang tidak larut pada air panas
- c. Protein yang tidak larut didalam alkali lemah dan sabun
- d. Protein yang tidak larut pada sabun
- e. Protein albumin yang tidak larut dalam air dingin

11. Komposisi serat sutera terdiri dari

- a. Fibroin, serisin, lilin, dan garam mineral
- b. Fibroin, serisin dan lilin
- c. Fibroin dan serisin
- d. Garam mineral dan lilin
- e. Fibroin dan lilin

12. Perhatikan gambar dibawah ini



Jenis ulat apakah

- a. Ulat buah
- b. Ulat sutera
- c. Ulat daun
- d. Ulat Keket
- e. Ulat Biji

13. Untuk pembibitan sutera membutuhkan udara

- a. Sejuk
- b. Panas

- c. Hujan
- d. Berpolusi
- e. Lembab

14. Kupu-kupu betina dapat bertelur sebanyak

- a. 10.000 telur
- b. 15.000 telur
- c. 25.000 telur
- d. 20.000 telur
- e. 30.000 telur

15. Telur ulat sutera di simpan pada suhu

- a. 2 °C
- b. 5 °C
- c. 3 °C
- d. 4 °C
- e. 6 °C

16. Ulat sutera mengeluarkan serat-serat melalui

- a. Idung
- b. Anus
- c. Mata
- d. Kulit
- e. Mulut

17. Pembentukan kepompong dan siap untuk di produksi membutuhkan waktu

- a. 30 hari
- b. 25 hari
- c. 10 hari
- d. 5 hari
- e. 7 hari

18. Negara yang pertama kali menghasilkan sutera adalah

- a. Filipina
 - b. Jepang
 - c. Australia
 - d. Cina
 - e. Italia
19. . Serat sutera berasal dari serat
- a. Serat alam
 - b. Serat setengah sintesis
 - c. Serat full sintesis
 - d. Serat campuran
 - e. Serat asbes
20. . Serat sutera tergolong dalam ...
- a. Serat protein
 - b. Serat selulosa
 - c. Serat mineral
 - d. Serat rayon
 - e. Serat polyester
21. Berikut sifat serat sutera kecuali
- a. Sutera tidak tahan matahari
 - b. Serat sutera berkilau dan licin
 - c. Serat sutera tidak tahan zat kaporit
 - d. Serat sutera tahan akan zat kaporit
 - e. Serat sutera tahan basah
22. Serat sutera digunakan untuk pakaian
- a. Pakaian hangat
 - b. Pakaian tidur
 - c. Pakaian pemadam kebakaran
 - d. Pakaian seragam sekolah
 - e. Pakaian kerja

23. Serat yang cocok digunakan pada pakaian baby
- Serat asbes
 - Serat rayon
 - Serat polyester
 - Serat nilon
 - Serat sutera
24. Hasil uji pembakaran pada serat sutera, akan menghasilkan bau seperti
- Bulu terbakar
 - Kertas terbakar
 - Zat kimia
 - Plastik terbakar
 - Bau tidak sedap
25. Hasil uji pembakaran pada serat sutera dalam nyala apinya adalah
- Terbakar cepat tidak lebur
 - Terbakar lambat dan meleleh
 - Terbakar sangat cepat
 - Melebur dan susut
 - Terbakar lambat dan dan tidak lebur
26. Hasil uji pembakaran pada serat sutera, akan menghasilkan abu
- Abunya hancur Bulat hitam
 - Abu rapuh
 - Abunya menggumpal
 - Abunya sedikit
 - Bulat hitam
27. Serat sutera berasal dari
- Ulat sutera
 - Biri-biri
 - Kapas
 - Tusah

e. Zat Kimia

28. Nama lain dari ulat sutera adalah

- a. Bombyx
- b. Bombyx mori
- c. Mori
- d. Ulat hitam
- e. Mori Bombyx

29. Makanan ulat sutera adalah

- a. Daun Sirih
- b. Daun jambu
- c. Daun mangga
- d. Daun mengkudu
- e. Daun murbai

30. Ulat sutera membentuk kepompong membutuhkan waktu

- a. 10 hari
- b. 7 hari
- c. 5 hari
- d. 2 hari
- e. 4 hari

31. Pembibitan ulat sutera memiliki 5 tahapan, pada tahap 4 tergolong dalam

- a. Sutera dewasa
- b. Sutera yang sedang Bertelur
- c. Anak ulat sutera
- d. Ulat sutera yang sedang membentuk kepompong
- e. Pupa keluar dari kepompong

32. Pupa keluar dari kepompong dengan cara

- a. Di buka oleh tangan manusia
- b. Dibuka dengan alat

- c. Dibanting
- d. Di rendam di dalam air
- e. Dibuka oleh cairan pupanya itu sendiri

33. Ciri dari Telur yang subur adalah

- a. Jika dimasukan kedalam air akan mengeras
- b. Jika di masukan ke dalam air tidak terapung
- c. Jika dimasukan ke dalam air akan terapung
- d. Jika dimasukan ke dalam air akan membusuk
- e. Jika dimasukan kedalam air akan pecah

34. Perhatikan gambar dibawah ini



Apakah nama tanaman/ daun tersebut

- a. Daun sirih
- b. Daun pisang
- c. Daun murbai
- d. Daun jambu
- e. Daun Mangga

35. Berapa meterkah serat/benang yang dapat di hasilkan dalam 1 kepompong

- a. 500 meter
- b. 1000 meter
- c. 1800 meter
- d. 1900 meter
- e. 1600 meter

SILABUS MATA PELAJARAN TEKSTIL

Satuan Pendidikan : **SMK**

Kelas/Semester : **X / 1**

Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3 : Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual dan procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
<p>1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.</p> <p>2.1. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan.</p> <p>2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran tekstil</p>	<p>Asal Serat Bahan Tekstil dan fungsinya :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Serat alam : • Serat tumbuh tumbuhan (Cellulosa) • Serat hewan (Protein) • Serat buatan • Serat bahan kimia • Serat campuran • Serat campuran (Buatan dan alam 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Video/gambar tentang serat bahan tekstil yang berasal dari tumbuh tumbuhan, hewan, buatan, campuran • Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi tentang serat bahan tekstil berasal dari tumbuh tumbuhan, hewan, buatan, campuran <p>Menanya :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang pengertian serat bahan tekstil dan fungsinya • Mendiskusikan dengan teman tentang asal serat bahan tekstil dan fungsinya <p>Eksperimen/eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi tentang serat bahan tekstil berasal dari tumbuh tumbuhan, hewan, buatan, campuran <p>Asosiasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat laporan hasil eksplorasi / analisis serat bahan 	<p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lembar pengamatan <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Laporan tertulis secara kelompok <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis bentuk uraian/pilihan ganda tentang asal serat tekstil 	<p>6</p>	<p>Sumber :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Video/gambar gambar tentang asal serat tekstil <p>Referensi terkait</p>

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
3.1. Menjelaskan serat bahan tekstil serta fungsinya		tekstil berasal dari tumbuh tumbuhan, hewan, buatan, campuran Komunikasi : • Mempresentasikan laporan hasil analisis serat bahan tekstil berasal dari tumbuh tumbuhan, hewan, buatan, campuran			
4.1. Mengelompokkan serat bahan tekstil					

TABEL UNTUK MENGHITUNG
KOEFSISIEN KORELASI

No	X ₁	X ₂	X ₁ ²	X ₂ ²	X ₁ X ₂
1	32	32	1024	1024	1024
2	32	33	1024	1089	1056
3	30	33	900	1089	990
4	32	32	1024	1024	1024
5	33	33	1089	1089	1089
6	32	33	1024	1089	1056
7	31	33	961	1089	1023
8	28	30	784	900	840
9	31	33	961	1089	1023
10	33	31	1089	961	1023
11	31	31	961	961	961
12	27	27	729	729	729
13	31	32	961	1024	992
14	33	32	1089	1024	1056
15	32	33	1024	1089	1056
16	31	32	961	1024	992
17	31	32	961	1024	992
18	28	31	784	961	868
19	30	30	900	900	900
20	33	34	1089	1156	1122
21	34	34	1156	1156	1156
22	32	31	1024	961	992
23	32	33	1024	1089	1056
24	33	33	1089	1089	1089
25	30	32	900	1024	960
26	26	30	676	900	780
27	32	32	1024	1024	1024
28	33	33	1089	1089	1089
29	29	31	841	961	899
30	29	29	841	841	841
31	27	30	729	900	810
32	28	28	784	784	784
33	33	33	1089	1089	1089

34	30	30	900	900	900
35	33	34	1089	1156	1122
36	27	27	729	729	729
Σ	1109	1137	34323	36027	35136

$$r_i = \frac{n \times \sum X_i Y_i - (\sum X_i) \times (\sum Y_i)}{\sqrt{[n \times \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n \times \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

$$r_i = \frac{36 \times 35.136 - (1.109) \times (1.137)}{\sqrt{[36 \times 34.323 - (1.109)^2][36 \times 36.027 - (1.137)^2]}}$$

$$r_i = \frac{3.963}{\sqrt{[2471][4203]}}$$

$$r_i = 1,23$$

Setelah diperoleh harga r_i dengan N= 36 taraf kesalahan 5% diperoleh 0,329 dan taraf kesalahan 1 % =0,424. Karena r_i hitungan lebih besar dari r tabel untuk taraf kesalahn 5% maupun 1% ($1,2297 > 0,424 > 0,329$), maka dapat disimpulkan instrument reliable dan dapat digunakan untuk penelitian.

IDENTITAS MAHASISWA



Nama : Rahayu Dwi Mardiana
Tempat tanggal lahir : Bekasi, 13 Maret 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Sekolah : Universitas Negeri Jakarta
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Program Studi : Pendidikan Tata Busana
No. Registrasi : 5525110277
Alamat : Jl. Kutilang III Mangun Jaya Indah II RT.02 RW.14
Tambun Selatan
No. Telp : 087786174598
Email : Rahayudwimardiana@yahoo.com